

**POLA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MELALUI  
PEMANFAATAN BARANG BEKAS DI KOTA PALEMBANG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**  
(Studi Kasus Masyarakat Di 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota  
Palembang)



**Oleh :**

**Piona**

**NIM. 1810602050**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden  
Fatah Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2022**

## SURAT PERNYATAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Piona

NIM : 1810602050

Program Studi : S1 Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, 10 Maret 2022

Saya yang menyatakan



METERAI  
TEMPEL  
10000  
7BCF2A,IX51483316

Piona

1810602050

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C.2

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.,  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan Hormat, Setelah melakukan Bimbingan, arahan. Dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul : Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Yang ditulis oleh

Nama : Piona  
NIM : 1810602050  
Program : SI Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Palembang, 03 Februari 2022

Pembimbing Utama

Dr. Heri Junaidi, M.A  
NIP.196901241998031006

Pembimbing Kedua

Mail Hillian Batin, S.E.I., M.F  
NIP.199306152019031013

## **PENGESAHAN**

## **MOTTO**

**“ Orang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan, Orang optimis melihat peluang dalam setiap kesulitan,”**

**“ Winston “.**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini didedikasikan kepada :

1. Orang tuaku, Ayahanda Ahmad Yani dan Ibunda Tima
2. Masyarakat yang perhatian terhadap kajian Ekonomi Syariah
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

## **ABSTRAK**

Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang  
Dalam Perspektif Ekonomi Syariah  
(Studi Kasus Masyarakat Di 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang)

Piona

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

2022

Email : [1810602050@radenfatah.ac.id](mailto:1810602050@radenfatah.ac.id)

Pemanfaatan Barang Bekas adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas masyarakat setempat guna untuk menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat, melalui barang-barang bekas yang akan dikreasikan menjadi barang-barang yang bernilai. Pola Peningkatan Perekonomian merupakan salah satu cara untuk menjadikan masyarakat setempat diberdayakan sehingga meningkatkan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas.

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan menganalisis Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas guna memperkuat dan mengembangkan konsep dan teori yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan barang bekas. Metode penelitian ini kualitatif. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini dari wawancara pada 15 orang informan yang didukung dengan wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas ini berhubungan dengan peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas ini dinilai berhasil karena Pola-pola yang digunakan dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat sudah tepat. Dalam peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan barang bekas ini banyak pola peningkatan perekonomian yang digunakan seperti membuat vas bunga, tas dari plastik, dan tabungan.

Kata Kunci : Peningkatan Perekonomian, Pemanfatan, Barang Bekas

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Masyarakat Di 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang)”. Diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi lingkup kepentingan pribadi namun juga bagi segenap pihak yang menghendaki adanya perubahan yang lebih baik di masa sekarang dan yang akan datang. Tak lupa saya mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah Swt, yang telah memberikan nikmat kesehatan serta pengetahuan sehingga dapat melaksanakan kewajiban dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua tercinta, Ayah Ahmad Yani dan Ibu Tima atas do'a serta dukungannya baik secara moriil maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta para wakil Rektor dan tenaga kependidikan.
4. Bapak Dr. Marsaid, M.Ag beserta para wakilnya dan tenaga teknik yang telah memberikan banyak fasilitas dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.



5. Bapak Dr. Heri Junaidi, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang serta selaku Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Maftukhatusolikha, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Ibu Disfa Lidian Handayani, M.E.I, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
8. Bapak Mail Hilian Batin, S.E.I., M.E, selaku Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan.
10. Staff dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah membantu penulis dalam mengurus kelengkapan administrasi selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Dian Agustin selaku pimpinan pusat usaha barang bekas yang telah membantu penulis dalam mengurus kelengkapan administrasi selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Oca Tresia, M.Pd selaku pemilik gudang barang bekas yang telah membantu penulis dalam mengurus kelengkapan administrasi selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Kepada para responden dalam penelitian ini yang telah memberikan banyak informasi dan menjawab berbagai pertanyaan dengan penuh kesabaran dan rasa komitmen serta tanggung jawab.
14. Ketiga adik saya Joi Karnain, Airin Aryanti dan Jasika Nopriani serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.

15. Sahabatku tim SPAB Bunga Wahyu Rindika, Alichya Meilianti Utami dan Sakinah yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
16. Sahabatku tim Fourden Squad Hikmah Maulia, Olivia, dan Rusdiana Pribumi yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
17. Seluruh Keluarga Besar Ambalan dan Racana Pramuka UIN Raden Fatah Palembang, terkhusus Pembina Golongan Pandega Palembang 10-091 dan Palembang 10-092 kak Fajar Kamizi, S.H.I., M.H dan Kak Leni Fatrida Sumarni, M.M yang selalu memberikan dukungan dan masukan dalam penyelesain skripsi ini.
18. Seluruh Dewan Ambalan dan Racana Masa Bakti 2019 dan 2021, terkhusus kak Raga Gusta Manda, S.E dan kak Ariyanto, S.Pd yang telah memberikan semangat dan motivasi serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan penyelesaian skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, April 2022

Penulis

Piona

1810602050

## DAFTAR ISI

### Halaman Judul

Surat Pernyataan .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan .....	iii
Motto .....	iv
Persembahan .....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar .....	x

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	15
B. Rumusan Masalah .....	23
C. Tujuan Penelitian.....	23
D. Manfaat Penelitian.....	23
E. Penelitian Terdahulu .....	24
F. Sistematika Penulisan.....	26

### BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Pengertian.....	28
1. Pola Peningkatan .....	28
2. Perekonomian .....	29
3. Pemanfaatan Barang Bekas .....	30
B. Macam-macam Pola Peningkatan Perekonomian .....	31
C. Indikator Peningkatan Perekonomian .....	33

D. Konsep Pemanfaatan Barang Bekas.....	37
1. Macam-macam .....	37
2. Daya Guna Barang Bekas.....	38
E. Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Studi Syariah.....	39
F. Dinamika Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Barang Bekas .....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	47
B. Jenis dan Sumber Data .....	48
C. Responden Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Keadaan Lokasi Penelitian .....	51
1. Sejarah 13 Ulu Kec. Seberang Ulu II Kota Palembang.....	51
2. Keadaan Masyarakat.....	59
a. Jumlah Penduduk.....	59
b. Pendidikan .....	59
c. Keberagaman .....	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pola Peningkatan Perekonomian Masyarakat 13 Ulu Kec. Seberang Ulu II Kota Palembang Melalui Pemanfaatan Barang Bekas .....	62
B. Telaah Ekonomi Syariah Terhadap Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas .....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>
----------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 : Jumlah Sampah Yang Terolah Di Kota Palembang .....	17
Tabel 1.2 : Jenis – Jenis Kerajinan Di Kota Palembang .....	19
Tabel 1.3 : Jumlah Penjualan Barang Bekas .....	21
Tabel 3.1 : Jumlah Penduduk Kel. 13 Ulu Berdasarkan Mata Pencaharian .....	59
Tabel 3.2 : Jumlah Prasarana Pendidikan .....	60
Tabel 3.3 : Jumlah Penduduk Kel. 13 Ulu Berdasarkan Agama.....	60
Tabel 3.4 : Sarana Peribadatan.....	61
Tabel 4.1 : Responden Penelitian .....	62
Tabel 4.2 : Pemahaman Tentang Barang Bekas Masyarakat 13 Ulu.....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 : Kerangka Operasional Kerja.....	49
Gambar 3.2 : Struktur Organisasi Kantor Lurah 13 Ulu.....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia seperti Negara-negara lain memiliki ciri khas dalam peningkatan Ekonomi masyarakatnya. Konsep dasar tersebut diatur dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dimana salah satu tujuan kemerdekaan Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa secara konstitusional seluruh kegiatan berkebangsaan dan bernegara, diarahkan pada tujuan untuk mensejahterakan bangsa dan masyarakat Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Sila Ke-5 Pancasila yaitu "*Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia*"<sup>1</sup>.

Upaya mewujudkan kesejahteraan tersebut dilaksanakan pula dalam program kegiatan pembangunan ekonomi Negara sebagaimana termaktub Batang Tubuh pada Pasal 33 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu :

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
2. Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara.
3. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
4. Perekonomian Indonesia diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.
5. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan Pasal ini diatur dalam Undang-Undang<sup>2</sup>.

Nilai nilai yang didalam batang tubuh tersebut menjelaskan corak kebijakan ekonomi Indonesia dalam membangun ekonomi nasional. sebab, menurut Jimly bahwa UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan konstitusi tertinggi yang memuat kebijakan ekonomi bersifat mengikat dan

---

<sup>1</sup> Jimly Asshiddiqie, *Konstitusi Ekonomi* (Jakarta : Kompas, 2016), hlm. 11

<sup>2</sup> Jimly Asshiddiqie, *Konstitusi Ekonomi* (Jakarta : Kompas, 2016), hlm. 12

keberlakuannya memaksa untuk dituangkan dalam bentuk peraturan perundang-undangan dibawahnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan konsepsi tersebut maka semua komponen kelembagaan di semua wilayah Indonesia, tidak terkecuali di Indonesia menggunakan Pola Peningkatan Perekonomiannya. Dalam ranah perkebunan dilakukan juga pola peningkatan dengan sistem integrasi di perkebunan kelapa sawit ternak sapi. Asumsi yang dibangun berdasarkan kajian awal bahwa populasi dan produksi ternak dapat meningkatkan optimasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Sementara pada aspek kebutuhan pangan ternak sapi dari sisi yang lain mereka juga melakukan upaya peningkatan perekonomian mereka dengan memanfaatkan vegetasi dan hasil samping industri perkebunan kelapa sawit tersebut.<sup>4</sup>

Islam sebagai agama kaparipurna telah mengarahkan umatnya bahwa kegiatan manusia dalam berbisnis dan berdagang bukan semata-mata untuk mencari keuntungan, melainkan harus mengimplementasikan akhlak mulia sebagai landasannya. Ekonomi Islam dalam melakukan usahanya didasari oleh nilai iman dan akhlak, moral etik bagi setiap aktivitasnya, baik dalam posisi sebagai konsumen, produsen, maupun distributor.

Pada dasarnya *homo economicus* memiliki pola pikir keuntungan dengan mengeluarkan modal seminimal mungkin. Hal tersebut kemudian dikembangkan dengan sikap dan cara berpikir efisien dan efektif sesuai dengan perencanaan berbasis ekonomi, sedangkan efektif bertitik berat pada sasaran yaitu bagaimana memperoleh hasil yang maksimal, dengan tidak menambah biaya.<sup>5</sup>

Pada Tahun 1990 proporsi penduduk perkotaan sebesar 30,9 % meningkat menjadi 49,8 % dan pada Tahun 2035 di prediksi jumlah penduduk perkotaan dapat mencapai 70 % dari jumlah seluruh penduduk Indonesia.

Data Bank Sampah di Kota Palembang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Jimly Asshiddiqie, *Konstitusi Ekonomi* (Jakarta : Kompas, 2016), hlm. 13

<sup>4</sup> T.M. Nur, *Journal Of Agribusiness and Rural Development Research* (Aceh : 2018), Vol. 4

<sup>5</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung : ALFABETA, 2009), h. 243

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Data Bank Sampah*, 2014



**Tabel 1.1**  
**Jumlah Sampah Yang Terolah Di Kota Palembang**  
**Berdasarkan Pada Data Bank Sampah Tahun 2014**

No	Nama Bank Sampah	Alamat Lengkap	Jumlah Sampah Terolah (Kg/Bulan)	
			Organik	Anorganik
1.	Bahagia Mandiri	Komplek Griya Bahagia Kel. Alang-Alang Lebar Kec. Alang-Alang Lebar	800	500
2.	Hikmah Sejahtera	Jl. Hikmah Sukorejo RT 11 RW 03 Kel. 8 Ilir Kec. Ilir Timur II	1.000	120
3.	Kemala	Jl. Bambang Utoyo Layang Aspol Pakri Palembang	100	50
4.	Pesona	TPA Sukawinatan Kec. Sukarami	100	50
5.	Patraganik	Jl. Selatan Pulo Layang No. 1 Kel. Talang Putri Kec. Plaju	100	50
6.	Junjung Biru	Jl. Demak No. 3 RT 20 Kel. Tuan Kentang Kec. Seberang Ulu I	-	40
7.	Bersih Sehat Mulia	Jl. DI Panjaitan Lr. Sunia Kel. Plaju Ulu Kec. Plaju	-	60
8.	Berseri	SMPN 17 Jl. Padang Selasa Kel. Bukit Lama Kec. Ilir Barat I	250	10
9.	SMK N 2	Jl. Demang Lebar Daun Kel. Lorok Pakjo Kec. Ilir Barat I	40	37
10.	Mandiri	SMPN 54 Jl. Drs. Dahlan HY Kompleks Maskrebet Km. 10 Kel. Talang Kelapa Kec. Alang-Alang Lebar	48	210
11.	SMPN 13	Jl. Gubah No. 1 Kel. 29 Ilir Kec. Ilir Barat II	250	10
12.	IBA Rubbish Bank (SD IBA)	SD IBA Jl. Mayor Ruslan Kel. 9 Ilir Kec Ilir Timur II	250	10
13.	MAN 1 Palembang	MAN 1 Palembang Jl. Gub. H.A.	80	8

		Bastari Jakabaring		
14.	Asri (SMPN 8)	SMPN 8 Palembang	200	25
15.	SMA Plus Negeri 17	SMA Plus Negeri 17 Palembang Jl. Mayor Zurbi Bustan	-	80
16.	Permata (SDN 33)	SDN 33 Palembang Jl. AKBP Agustjik, Makrayu 32 Ilir	250	10
17.	Peduli (SMPN 12)	SMPN 12 Jl. Mataram No. 243 Kel. Kemas Rindo Kec. Kertapati	-	30
18.	Gema (SMPN 13)	SMPN 13 Jl. Gubah No.1 Kel. 29 Ilir Kec. Ilir Barat II	20	-
19.	SD N 179	Jl. Letnan Simanjuntak Kel. Pahlawan Kec. Kemuning	250	10
20.	SD N 6	Jl. Seruni Kec. Ilir Barat I	250	10
21.	SMAN 8	Jl. Pertahanan Kel. 16 Ulu Kec. Seberang Ulu II	250	10
22.	SMA N 6	Jl. Sersan Sani Sekip Ujung	250	10
23.	SMA N 3	Jl. Jend. Sudirman Km. 3,5	250	10
24.	SMP N 9	Jl. Mayor Salim Batubara	250	10
25.	Peduli Alam (SMKN 3)	SMKN 3 Jl. Bukit Besar	-	-
26.	MTS 2	Jl. Inspektur Marzuki Pakjo	50	10
27.	SMP N 18	Jl. Darmapala Bukit Besar	30	25
28.	SMP N 45	Jl. Demang Lebar Daun	30	25
29.	SMP N 22	Jl. Inspektur Marzuki Pakjo Ujung	30	25
30.	SMP N 39	Jl. Amin Fauzi	50	10
31.	SMA N 12	Jl. Sakyakirti Kel. Karang Jaya Kec. Gandus	50	15
32.	SD N 89	Jl. DI Panjaitan Kec. Seberang Ulu I	50	10
33.	SMP N 4	SMP N 4 Jl. Jendr. Bambang Utoyo No. 534 Kel. Duku Kec. Ilir Timur II	20	10

Berdasarkan data terutama pada masyarakat kalangan menengah kebawah pendayagunaan berbagai macam aspek dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga telah dilakukan seperti dengan menggunakan pemanfaatan barang

bekas.<sup>7</sup> istilah barang-barang bekas, Secara umum barang bekas adalah barang-barang yang pantas dan masih dapat digunakan, untuk mendapatkan pemanfaatan memerlukan inovasi dan kreasi. Islam juga sebagai agama telah mengajarkan kepada manusia untuk selalu berfikir, berbagai pemikiran mereka dapat menciptakan dan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas masyarakat setempat guna untuk menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat, melalui barang-barang bekas yang akan dikreasikan menjadi barang-barang yang bernilai.<sup>8</sup>

Daftar jenis-jenis kerajinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>9</sup>

**Tabel 1.2**

**Jenis-jenis Kerajinan Di Kota Palembang**

No	Kerajinan
1.	Kain Palembang
2.	Kaos Khas Palembang
3.	Sajadah Lihab
4.	Miniatur Jembatan Ampera
5.	Kain Songket
6.	Ukiran Khas Palembang
7.	Kain Jumputan
8.	Lakuer
9.	Kain Blongsong
10.	Batik
11.	Kain Tajung
12.	Tas Cindo
13.	Miniatur Rumah Adat Limas
14.	Miniatur Menara Pulau Kemaro
15.	Gantungan Kunci Alat Musik Tradisional

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), Penduduk Indonesia : Hasil Survei Penduduk Antar Sensus : 2015

<sup>8</sup> Asrori Qudrota Khalqo, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Barang Bekas*, (Skripsi :2012) hlm. 44

<sup>9</sup> Wawancara dengan Dian Agustin, selaku *Pimpinan Pusat Usaha Barang Bekas* pada tanggal 25 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

16.	Pot Bunga Kreasi
17.	Tas Plastik Kreasi
18.	Celengan
19.	Rak Sepatu
20.	Lampu Hias
21.	Konektor Masker

Berdasarkan data diketahui bahwa pemanfaatan barang bekas banyak dilakukan dengan cara membuat kerajinan Botol Aqua menjadi Pot Bunga, Ac Rusak menjadi kipas angin, Plastik makanan menjadi tas, dan kardus bekas menjadi Celengan. Hal-hal tersebut juga terjadi di Kota Palembang yang merupakan salah satu Kota yang berada di Sumatera Selatan memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan memiliki banyak sumber daya manusia, hal ini menjadikan kota ini lebih mudah berkembang salah satunya dari aspek ekonomi. Namun pada realitanya hal ini masih belum tercapai, masih banyak pengangguran, pengamen, dan yang lainnya di sekitar jalan kota.<sup>10</sup>

Faktor sumber daya alam yang melimpah tidak bisa selalu diandalkan untuk mensejahterakan daerah dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, terutama daerah di 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Karena sejatinya sumber daya alam, seperti : minyak bumi, gas alam, dan sebagainya. Tidak bisa dijadikan patokan kalau tidak ada sumber daya manusia yang mengolanya.

Seiring waktu akan menurun kapasitasnya, ditambah lagi industri agraris dan manufaktur yang ada semakin berkembang dan kompetitif, sehingga perlu didukung polesan inovasi dan kreatifitas manusia menjadi suatu gagasan dan ide kreatif sehingga menjadi suatu industri kreatif. Dalam hal ini wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang memiliki kreatifitas dan inovasi dalam upaya meningkatkan Perekonomian secara umum dan Perekonomian keluarga secara khusus.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Oca Tresia, selaku *Pemilik Gudang Barang Bekas* pada tanggal 04 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB

<sup>11</sup> Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008, hlm. 44-45.

Data Penjualan Barang Bekas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>12</sup>

**Tabel 1.3**

**Jumlah Penjualan Barang Bekas**

No	Nama Barang Bekas	Jumlah Sampah Terolah (Kg/Bulan)	
		Organik	Anorganik
1.	Besi	-	35.470
2.	Plastik	-	50
3.	Kaleng	-	25.650
4.	Kardus	80	-
5.	Aki	-	40.550
6.	Pipa	-	37.600
7.	Kawat	-	24.500
8.	AC	-	8.900
9.	Televisi	-	3.560
10.	Mesin Kendaraan	-	11.540

Beberapa data ditemukan masyarakat itu menggunakan kotak-kotak bekas untuk dijadikan wadah sampah. Dalam kajian ini kemudian yang menjadi timbul pertanyaan Bagaimana sesungguhnya upaya meningkatkan omset dengan tetap tidak melanggar aturan-aturan Syariah, karena dalam konsep pemanfaatan barang bekas selalu identik dengan hal-hal yang darurat.<sup>13</sup>

Hasil observasi awal ditemukan peningkatan yang dilakukan masyarakat 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang adalah dengan cara selain memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang bernilai, didalam kegiatan ini pun bisa membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran disekitar daerah tersebut khususnya di 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Dengan adanya tenaga manusia yang dibekali akal untuk terus

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Hasan Basri, selaku *Karyawan pusat usaha barang bekas* pada tanggal 26 Januari 2022 Pukul 12.30 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Oca Tresia, selaku *Pemilik Gudang Barang Bekas* pada tanggal 04 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB

berinovasi, berkeaktivitas, serta menuangkan ide-ide yang baru membuat suatu kegiatan tersebut akan terus berkesinambungan.<sup>14</sup>

Barang-barang yang sudah dikelola tersebut akan di jual. Dengan ini masyarakat bisa mendapatkan keuntungan dari hasil kerajinan tangan masyarakat itu sendiri.

Untuk di Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang ini juga membuka usaha sebagai penerima barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi dan akan dibayar sesuai dengan timbangannya.<sup>15</sup>

Jadi masyarakat-masyarakat setempat jika ingin menjual barang-barang bekasnya bisa langsung membawa barangnya ke tempat penerima barang bekas tersebut, tepatnya di Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Dari usaha ini juga selain menghasilkan keuntungan bagi pihak penerima maupun penjualnya, sampah yang ada di masing-masing rumah masyarakat juga tidak akan menumpuk dan tidak membuat potensi banjir.<sup>16</sup>

Dari latar belakang masalah tersebut dikaji secara komprehensif dengan judul “Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang” (Studi Kasus Masyarakat 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana Pola Peningkatan Perekonomian Masyarakat 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang melalui pemanfaatan barang bekas ?
2. Bagaimana Telaah Pola Peningkatan Perekonomian Masyarakat 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang melalui pemanfaatan barang bekas dalam teori Ekonomi Syariah ?

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Oca Tresia, selaku *Pemilik Gudang Barang Bekas* pada tanggal 05 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Oca Tresia, selaku *Pemilik Gudang Barang Bekas* pada tanggal 05 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Oca Tresia, selaku *Pemilik Gudang Barang Bekas* pada tanggal 12 Januari 2022 Pukul 13.00 WIB

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Pola Peningkatan Perekonomian Masyarakat 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang melalui pemanfaatan barang bekas.
2. Menjelaskan Pola Peningkatan Perekonomian Masyarakat 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang melalui pemanfaatan barang bekas dalam teori Ekonomi Syariah

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi Mahasiswa yang melakukan penelitian serupa. Disamping itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi akademika di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Penulis**

Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang pernah didapat dan mengaplikasikan secara empiris dengan harapan dapat bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan barang bekas di 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

##### **2) Bagi tempat pemanfaatan barang bekas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pelaku usaha untuk dijadikan landasan dan pertimbangan dalam kegiatan bisnis khususnya dalam meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan barang bekas.

##### **3) Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan memanfaatkan barang bekas untuk meningkatkan perekonomiannya.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang (Studi Kasus Masyarakat 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang).

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dengan judul “Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang” (Studi Kasus Masyarakat 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang) memiliki keterkaitan dengan penelitian :

#### 1. Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung oleh Teguh Romadiyanti dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada pengrajin piring lidi yang tergabung dalam kelompok tani Sendang Artha Jaya Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, kelompok ini telah melaksanakan kegiatan ekonomi kreatif berupa industri piring lidi dan telah dirasakan dampaknya seperti dalam peningkatan pendapatan dan pengurangan pengangguran.<sup>17</sup>

#### 2. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau oleh M.Fikry Hadi, Ranti Darwin, Dwi Widiarsih, Muhammad Hidayat, Neng Murialti, Mizan Asnawi dengan judul “Pemanfaatan Barang-barang Bekas Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu

---

<sup>17</sup>Teguh Romadiyanti, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, 2020



Rumah Tangga RT.01/RW.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir”.

Metode yang digunakan adalah metode pengabdian. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan yang diperuntukkan ibu-ibu rumah tangga, adapun bentuk pelatihan berupa kiat dalam pemanfaatan barang-barang yang bernilai ekonomi bagi peningkatan produktivitas jiwa entrepreneur pada ibu rumah tangga.<sup>18</sup>

### 3. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi

Dosen Politeknik Negeri Bengkalis, Riau, Indonesia oleh Tri Handayani, Rini Arvika Sari dengan judul “Ekonomi Kreatif : Pemetaan Kendala dan Analisis Strategi Kebijakan Pemerintah Studi Kasus Pada Kota Bengkalis” metode penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian dilakukan terhadap beberapa Usaha Kecil Menengah yang mengangkat 7 subsektor industri kreatif yang ada di Kota Bengkalis, yaitu fotografi, kriya, kuliner, fashion, penerbitan, periklanan, televisi, dan radio.

Hasil pemetaan (*mapping*) dari 50 responden pelaku ekonomi kreatif sebesar 38% memiliki latar belakang pendidikan dibidang ekonomi dan bisnis dan selebihnya 62% tidak berlatar pendidikan dibidang ekonomi dan bisnis.<sup>19</sup>

### 4. Jurnal Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Indonesia oleh Edo Adytia Candra, Endah Kurnia Lestari, Petrus Edi Suswandi dengan judul Analisis Pola Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015 metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

---

<sup>18</sup>M.Fikry Hadi, Ranti Darwin, Dwi Widiarsih, Muhammad Hidayat, Neng Murialti, Mizan Asnawi, “Pemanfaatan Barang-barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT.01/RW.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir”, Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri Vol. 2, No.1, November 2017

<sup>19</sup> Tri Handayani, Rini Arvika Sari, “Ekonomi Kreatif: Pemetaan Kendala dan Analisis Strategi Kebijakan Pemerintah Studi Kasus Pada Kota Bengkalis”, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, 4(1), 2020, 19-29

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan mengenai klasifikasi sektor perekonomian dengan pendekatan sektoral kabupaten/kota berdasarkan penggabungan secara sistematis terhadap laju pertumbuhan PDRB dan kontribusi PDRB terhadap masing-masing sektor kabupaten/kota yang dibandingkan dengan pertumbuhan sektor dan kontribusi sektor di provinsi yang selanjutnya diklasifikasi ke dalam kategori menurut Tipologi Klassen. Berdasarkan Tipologi Klassen klasifikasi sektor perekonomian yang dapat dikategorikan sebagai sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan ; sektor konstruksi ; dan sektor jasa pendidikan.<sup>20</sup>

#### **F. Sistematika Penelitian**

Dalam perencanaan penelitian ini, untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir, maka sistematika penulisannya penulis uraikan sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi tentang masalah yang akan di teliti, kemudian perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II Kerangka Teoritis**, pada bab ini meliputi pembahasan mengenai penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber dan referensi buku atau jurnal yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan, serta penelitian terdahulu yang menjadi landasan penulis melakukan penelitian ini.

**Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini menjelaskan secara umum tentang objek penelitian dan lokasi penelitian, sub bab yang pertama menjelaskan tentang lokasi penelitian yaitu di 13 Ulu Kec. Seberang Ulu II Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan dan sub bab yang kedua tentang deksripsi atau gambaran profil tempat pemanfaatan barang bekas yang membahas sejarah berdirinya tempat tersebut.

---

<sup>20</sup> Edo Adytia Candra, Endah Kurnia Lestari, Petrus Edi Suswandi, “*Analisis Pola Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015*”, Jurnal Ekonomi Volume 3 No.2 (2019)

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan,** pada bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

**Bab V Penutup,** pada bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan penelitian yang telah digunakan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Pengertian

##### 1. Pola Peningkatan

Kalimat “Pola Peningkatan” berasal dari dua kata yaitu “pola” dan “peningkatan”. Secara etimologi pola adalah model atau patron<sup>21</sup>. Sementara “peningkatan” dari kata tingkat yang diartikan pangkat, taraf dan kelas.<sup>22</sup> Dalam berbagai pemahaman ahli Pola peningkatan dipahami dengan model lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan<sup>23</sup>.

Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.

---

<sup>21</sup> Poerwadarmanta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 763

<sup>22</sup> Poerwadarmanta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 754

<sup>23</sup> Adi S, *Ekonomi Pembangunan*, (2003), hlm. 67

Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.<sup>24</sup>

Dalam Ekonomi Islam istilah pola peningkatan adalah suatu ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada arahan dari Tuhan, dewasa ini telah berevolusi dari sekumpulan prinsip-prinsip teologis langsung menjadi konstruksi teori yang canggih. Dimana pola peningkatan ini tidak terlepas dari perilaku manusia yang diturunkan dari wahyu Allah SWT. Salah satu poin penting dalam ekonomi islam adalah tentang bagaimana memperoleh dan membelanjakan suatu barang yang dimiliki manusia tersebut.<sup>25</sup>

## **2. Perekonomian**

Perekonomian mempunyai kata dasar ekonomi yang berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan *per-* dan *-an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>26</sup>

Dalam Ekonomi Islam istilah Perekonomian adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku ekonomi manusia yang diatur oleh Islam dengan landasan Al-qur'an dan Sunah.

---

<sup>24</sup> Adi S, *Ekonomi Pembangunan*, (2003), hlm. 77

<sup>25</sup> Kumara Adji Kusuma, *Syariah Paper Accounting FEB UMD*, (ISSN 2460-0784), hlm. 256

<sup>26</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm.24.

Dalam hal ini perilaku ekonomi meliputi pembahasan atas berbagai perilaku manusia yang sadar dan berusaha mencapai *falah*. *Falah* dapat diartikan sebagai suatu kebahagiaan atau kesejahteraan di dunia dan di akhirat.<sup>27</sup>

### 3. Pemanfaatan Barang Bekas

Kalimat “Pemanfaatan Barang Bekas” berasal dari tiga kata yaitu “Pemanfaatan”, “Barang” dan “Bekas”. Secara etimologi pemanfaatan adalah proses, cara atau perbuatan memanfaatkan.<sup>28</sup> Sementara barang adalah segala sesuatu yang berwujud atau berjasad.<sup>29</sup> Sedangkan bekas adalah sesuatu yang tertinggal atau sisa.<sup>30</sup> Pemanfaatan Barang Bekas merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas masyarakat setempat guna untuk menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat, melalui barang-barang bekas yang akan dikreasikan menjadi barang-barang yang bernilai. Hal ini bermula pada sampah yang menjadi salah satu permasalahan yang cukup sulit di tangani di Indonesia pada umumnya dan di 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang pada khususnya.<sup>31</sup>

Hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakatnya sebagai konsumen yang selalu menghasilkan sampah terutama plastik pada pemakaian produk. Seiring dengan perkembangan teknologi kebutuhan plastik terus meningkat, plastic merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang sukar diuraikan sehingga berbahaya bagi lingkungan. Sampah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kelangsungan makhluk hidup. Oleh karena itu dengan mengubah sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan<sup>32</sup>.

---

<sup>27</sup> Anita Rahmawaty, *Ekonomi Makro Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, (2009), hlm. 1-2

<sup>28</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, 2002, hlm. 928

<sup>29</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Versi Online*.kbbi.web.id/barang

<sup>30</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Versi Online*.kbbi.web.id/bekas

<sup>31</sup> Wawancara dengan Oca Tresia, selaku *Pemilik Gudang Barang Bekas* pada tanggal 12 Januari 2022 Pukul 13.00 WIB

<sup>32</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, 17

Kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah barang bekas menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan seperti tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil dan keranjang.<sup>33</sup>

Dalam ekonomi Islam barang bekas disebut barang yang didapatkan dengan cara yang halal dan berdiri diatas usaha yang baik sehingga tidak melanggar aturan di dalam syariat Islam. Barang bekas juga harus dilihat dari sisi kebersihan, kelayakan dan keamanannya, karena Islam mengajarkan kepada manusia untuk selalu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>34</sup>

### **B. Macam-Macam Pola Peningkatan Perekonomian**

Pola Peningkatan Perekonomian merupakan salah satu cara untuk menjadikan masyarakat setempat diberdayakan sehingga meningkatkan Perekonomian masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar dan kebutuhan social yang terlihat dari peningkatan penghasilan keluarga, pengeluaran keluarga dan perkembangan tabungan keluarga.<sup>35</sup> Maka dari itu ada beberapa macam Pola Peningkatan Perekonomian yaitu :

1. Bantuan pinjaman modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat di masing-masing wilayah.
2. Pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan
3. Pelatihan keterampilan usaha ekonomi

---

<sup>33</sup> Indah Lestari Setiorini, *Jurnal Pengabdian*, Vol 2 No. 1, Juli 2018

<sup>34</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Waah*, Semarang, 1993, hlm. 568

<sup>35</sup> Femy M.G Tulusan, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, (Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014), hlm. 1

Bantuan pinjaman modal usaha berkaitan dengan kredit lunak dan dana bergulir yang ditujukan untuk kegiatan usaha baik dalam mengembangkan usaha maupun pembukaan usaha baru dari masyarakat.

Pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan ialah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong serta meningkatkan motivasi usaha masyarakat untuk melakukan pekerjaan yang dijalankan dengan sebaik baiknya sehingga pendapatan masyarakat meningkat.<sup>36</sup>

Peningkatan motivasi terlihat dari peningkatan semangat menjalankan pekerjaan/usaha dengan sebaik baiknya dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi serta sarana yang dimiliki, peningkatan semangat untuk mendapatkan hasil usaha yang maksimal dari pekerjaan atau usaha yang sementara dijalankan dan peningkatan semangat atau keinginan mengembangkan kegiatan usaha maupun pekerjaan yang sedang dijalankan.

Sementara itu, kegiatan pelatihan keterampilan berusaha berkaitan dengan program pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan maupun meningkatkan usaha yang berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Program pelatihan menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang usaha, adanya peningkatan kemampuan dalam mengelola dan menjalankan usaha serta peningkatan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha yang ada.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Femy M.G Tulus, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, (Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014), hlm. 2

<sup>37</sup> Femy M.G Tulus, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, (Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014), hlm. 3



Dalam Ekonomi Islam macam-macam Pola Peningkatan Perekonomian memiliki beberapa keistimewaan diantaranya, yaitu:<sup>38</sup>

1. Memiliki nilai akidah

Pola Peningkatan Perekonomian berdiri diatas nilai-nilai akidah yang di miliki para manusia untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka diantaranya yang penting adalah menyembah Allah, bertaqwa, dan berkeyakinan bahwa harta itu hanya milik Allah. Oleh karena itu manusia harus bekerja dan mencari nafkah sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana firman Allah:

أٰمِنُوۡا بِاللّٰهِ وَرَسُوۡلِهِۦ وَاٰنۡفِقُوۡا مِمَّا جَعَلۡنَاۡكُمْ مُّسۡتَخۡلَفِيۡنَ فِيۡهِۦۗ فَاۡلَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا مِنْكُمۡ وَاٰنۡفَقُوۡا لَهُمۡ اَجۡرٌ كَبِيۡرٌ

Artinya : “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.” (Qs. Al-Hadid:7)<sup>39</sup>

2. Berdiri diatas usaha yang halal dan baik

Perekonomian harus dilandasi atas dasar taqwa, berdiri atas usaha yang halal dan baik sehingga tidak melanggar aturan di dalam syariat Islam. Para manusia harus dapat menjauhi hal-hal buruk yang tidak bermanfaat dan menimbulkan bahaya.<sup>40</sup>

### C. Indikator Peningkatan Perekonomian

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof. Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat Peningkatan Perekonomian disuatu wilayah yaitu :<sup>41</sup>

1. Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, dimana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 % populasi terbawah akan menerima 80 % dari total pendapatan, sedangkan 20 % teratas menerima 20 % total pendapatan.

---

<sup>38</sup> Husein Syahatah, *Pola Peningkatan Perekonomian*, hlm. 49-54

<sup>39</sup> Al-Quran Surat Al-Hadid ayat 7, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Waah, Semarang, 1993, hlm. 901

<sup>40</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Waah, Semarang, 1993, hlm. 578

<sup>41</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm.91.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 % populasi terendah, 40 % populasi sedang, dan 20 % populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu wilayah.

## 2. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat.

Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

## 3. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis *financial* Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah.

Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana. Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (seperti pertanian, perdagangan, industri dan pariwisata).

#### 4. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran dan perbankan.

#### 5. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto. PDRB merupakan ukuran prestasi ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto.

Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun. Menurut Badan Pusat Statistik ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.<sup>42</sup>

##### a. Pendekatan Produksi

PDRB menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi Sembilan sektor lapangan usaha yaitu .<sup>43</sup>

1) Pertanian

2) Pertambangan dan Penggalian

---

<sup>42</sup> Badan Pusat Statistik, hlm. 7.

<sup>43</sup> Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto*, (Tahun 2010), hlm. 3.

- 3) Industri Pengolahan
  - 4) Listrik, gas dan air bersih
  - 5) Bangunan dan Konstruksi
  - 6) Perdagangan, hotel dan restoran
  - 7) Pengangkutan dan komunikasi
  - 8) Jasa keuangan, persewaan, dan
  - 9) Jasa Perusahaan
- b. Pendekatan Pengeluaran

PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir dari :<sup>44</sup>

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
  - 2) Konsumsi pemerintah.
  - 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto dalam jangka waktu tertentu.
  - 4) Pembentukan stok
  - 5) Ekspor netto
- c. Pendekatan Pendapatan

PDRB menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga, modal dan keuntungan. Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

Dalam pengertian PDRB , kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen pendapatan ini menurut sektor disebut Nilai Tambah Bruto. Jadi, PDRB yang dimaksud adalah jumlah dari NTB seluruh sektor lapangan usaha. Untuk memudahkan pemakaian data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi/lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam yaitu: PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto*, (Tahun 2010), hlm. 5.

<sup>45</sup> Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto*, (Tahun 2010), hlm. 6

Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan. Dengan demikian perhitungan berdasarkan harga konstan maka perkembangan riil dari kuantum produksi sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi). Dengan penyajian ADHK ini pertumbuhan ekonomi riil dapat dihitung.<sup>46</sup>

Dalam Ekonomi Islam Indikator Peningkatan Perekonomian mempunyai pengertian yang berbeda. Peningkatan Perekonomian harus berdasarkan nilai-nilai iman, takwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketinggalan yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam peningkatan ekonomi perspektif Islam ada beberapa faktor, yaitu:<sup>47</sup>

1. Stabilitas ekonomi, sosial, dan politik
2. Tingginya kegiatan investasi
3. Efisiensi produksi
4. Urgensi pasar

#### **D. Konsep Pemanfaatan Barang Bekas**

##### **1. Macam-Macam**

Berbagai macam pemanfaatan barang bekas dapat ditemukan di sekitar rumah dan dapat dimanfaatkan menjadi berbagai permainan anak, barang yang bisa digunakan antara lain :<sup>48</sup>

- a. Botol bekas minuman
- b. Kertas
- c. Majalah
- d. Kantong beras

---

<sup>46</sup> Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto*, (Tahun 2010), hlm. 10-11

<sup>47</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2004, hlm. 142

<sup>48</sup> Rohani, *Konsep Pemanfaatan Barang Bekas*, 2017

- e. Sisa kain
- f. Plastik
- g. Karet
- h. Kulit buah
- i. Sayuran
- j. Daun-daunan

Diantara barang-barang diatas semua dapat dimanfaatkan untuk menjadi barang yang berguna dan bernilai. Selain itu juga bisa mengurangi jumlah sampah yang terus bertambah baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekitar kota.

Pemanfaatan Barang Bekas ada beberapa yang dapat dimanfaatkan seperti plastik dengan cara di daur ulang, tujuannya untuk mengurangi jumlah sampah termasuk sampah anorganik untuk menghindari kerusakan lingkungan.<sup>49</sup>

Sedangkan Pemanfaatan Barang Bekas juga merupakan kegiatan membuat mainan sehingga dalam proses pembuatan peserta didik akan merasa senang.<sup>50</sup>

## **2. Daya Guna Barang Bekas**

Dalam pemanfaatan barang bekas tentunya ada sampah-sampah atau barang –barang bekas yang harus di daur ulang. Daur ulang merupakan proses untuk mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energy, mengurangi polusi, kerusakan lahan dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru.

Pada saat sekarang ini kegiatan daur ulang bisa dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang sangat memiliki nilai ekonomis yang tinggi bahkan dalam proses pemasaran juga memiliki harga yang cukup tinggi, selain diproduksi untuk pemasaran, dan menghasilkan uang, pemanfaatan barang bekas ini juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan kreativitas semua kalangan, selain itu juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

---

<sup>49</sup> Anistya Rachmandani, *Konsep Pemanfaatan Barang Bekas*, (2017:38)

<sup>50</sup> Sri Hardiningsih Hanafi dan Surjawo, *Pemanfaatan Barang Bekas* , (2015)

Pemanfaatan barang bekas ini tentunya juga akan memberikan dampak positif untuk mendorong jiwa entrepreneur untuk terus dapat berkreaitivitas dalam mengolah sampah anorganik ini menjadi produk-produk yang berkualitas. Produk-produk yang dihasilkan dari barang-barang bekas ini memiliki nilai jual yang bersaing dipasaran.<sup>51</sup>

#### **E. Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Studi Syariah**

Barang adalah sesuatu yang dapat digunakan, sesuatu yang dapat diambil manfaatnya, sesuatu yang bisa dipindah tangankan dari satu pemilik kepemilikan lainnya selain manusia dan tumbuhan. Sebenarnya barang atau yang kita kenal dengan benda, sudah kita ketahui sejak zaman nenek moyang kita Adam dan Siti Hawa A.S, karena Allah langsung memerintahkan kepada Nabi Adam untuk menyampaikan nama- nama benda tersebut kepada Malaikat, sebagaimana terdapat di dalam Surat Al-Baqarah, ayat 33 :

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya : “Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (QS. Al-Baqarah : 33).<sup>52</sup>

Sedangkan Harta dalam pandangan ekonomi merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dengan cara apapun melalui berbagai pemanfaatan material yang mempunyai nilai-nilai tertentu. Menurut M. Quraish Shihab bahwa harta benda yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia adalah cobaan kepada

---

<sup>51</sup> M.Fikry Hadi, Ranti Darwin, Dwi Widiarsih, Muhammad Hidayat, Neng Murialti, Mizan Asnawi, “Pemanfaatan Barang-barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT.01/RW.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir”, Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri Vol. 2, No.1, November 2017

<sup>52</sup> Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 33, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 7

mereka (Q.S 6 : 165), apakah mereka melaksanakan fungsi sosial dari harta tersebut atau tidak. (Q.S 57 : 7).<sup>53</sup>

Islam memandang harta dengan acuan akidah yang disarankan Al-Qur'an, yakni dipertimbangkan kesejahteraan manusia, alam, masyarakat, dan hak milik. Pandangan demikian bermula dari landasan Iman kepada Allah.<sup>54</sup>

Selanjutnya bekas, Bekas adalah sesuatu yang telah dipakai sesuaidengan bentuknya dan bisa dimanfaatkan kembali sesuai dengan kegunaannya. Setelah mengetahui tentang pengertian-pengertian yang secara detail diatas, maka yang dimaksud dengan pengelolaan atau pemanfaatan barang bekas adalah suatu cara untuk membuat sesuatu benda yang dipakai atau dapat digunakan lagi menjadi sesuatu yang bermanfaat kembali, baik itu bernilai ekonomi (pendapatan) atau berguna bagi orang lain (sedekah).

Di setiap tahunnya, kita mengetahui bahwa perkembangan-perkembangan yang terjadi di setiap daerah sangatlah maju, apalagi jika suatu masyarakat itu bergabung dengan pemerintahan setempat yang kali ini pihak Kelurahan, akan menimbulkan suatu ide pikiran yang berlian dan kreatifitas-kreatifitas yang cemerlang demi membangun bangsa yang Madani.

Di samping itu, masyarakat juga harus lebih tahu dan cermat terhadap perkembangan zaman yang terjadi saat sekarang ini, baik itu kita lihat dari beberapa faktor yang terjadi disekitar lingkungan kita, baik itu dari faktor alam atau lingkungan, kebiasaan, sosial, budaya, dan agama. Merupakan sebagai motivasi bagi kita untuk dapat menuntut ilmu yang bermanfaat, baik untuk kita sendiri maupun untuk orang banyak.<sup>55</sup>

Kesempurnaan ajaran Islam disebabkan Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga aspek kehidupan muamalah yang meliputi ekonomi, social, politik dan hukum. Ajaran muamalah yang bermakna ekonomi lebih tampak sifat universalnya, karena muamalah dalam

---

<sup>53</sup> Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), Cet. Ke-1, h. 33-34

<sup>54</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 143

<sup>55</sup> Asrori Qudrota Khalqo, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Barang Bekas*, (Skripsi :2012)



konteks ini tidak membeda-bedakan antara muslim dan non muslim. Kenyataan ini tersirat dalam suatu ungkapan yang diucapkan Ali bin Abi Thalib : “Dalam bidang muamalah kewajiban mereka adalah kewajiban kita dan hak mereka adalah hak kita”.

Ilmu ekonomi Islam itu merupakan aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirical, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariah Islam yang bersumber Al-Qur’an dan Hadis dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Filsafat ekonomi Islam sebagai implikasi tauhid dapat dilihat uraian sebagai berikut :

1. Allah menyediakan sumber daya alam sangat banyak demi memenuhi kebutuhan manusia. Manusia yang berperan sebagai khalifah dapat memanfaatkan sumber daya yang banyak itu untuk kebutuhan hidupnya.
2. Tauhid dalam wacana ekonomi Islam berarti semua sumber daya yang ada di alam semesta merupakan ciptaan dan milik Allah secara absolut hanya yang mengatur segala sesuatu termasuk mekanisme hubungan antara manusia, sistem dan perolehan rezki.<sup>56</sup>

Prinsip ekonomi dalam ekonomi islam menurut Djaslim Saladin sebagai berikut :<sup>57</sup>

#### 1. Prinsip Kesejahteraan Ekonomi

Konsep ini berarti pertambahan pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari harga barang-barang yang berfaedah, melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Baik manusia maupun benda, demikian pula keikutsertaan orang dalam proses produksi secara maksimum. Ketika masyarakat memanfaatkan sesuatu yang ada di lingkungan kita, bahkan di rumah kita sendiri. Seperti sumber daya yang telah kita miliki dan kita kelola kembali, Kita bisa menambahkan pundi-pundi tiap rupiah yang kita miliki dengan tujuan mencapai kesejahteraan ekonomi.

Sebagaimana pada Firman Allah dalam Surat Al-A’raf, ayat 10 :

---

<sup>56</sup> Mawardi, *Filsafat Ekonomi Islam*, h. 1-5

<sup>57</sup> Muh. Said, *Prinsip Ekonomi Islam*, h. 62-63

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : Sesungguhnya kami Telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. amat sedikitlah kamu bersyukur (QS. Al-A'raf : 10).<sup>58</sup>

## 2. Prinsip Etika dan Moral

Dengan berpegang teguh kepada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas. Islam melarang produk-produk yang merusak akidah, tidak beretika dan tidak bermoral. Namun kita lihat di sisi pengelolaan pada barang bekas, ekonomi telah memberikan kepada kita supaya memanfaatkan sesuatu itu dengan cara efisien dan efektif, dengan syarat halal lagi baik yang benar menurut Syariat dan janganlah sampai merusak sisi nilai benda tersebut.

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَاَنْفَجَرْتُمْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ ۖ كَلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan (QS. Al-Baqarah : 60).<sup>59</sup>

## 3. Prinsip Kebersamaan dengan tujuan produksi adalah sebagai berikut :

- a. Target swasembada individu dan ummat (masyarakat)
- b. Memberikan kesempatan kerja
- c. Keuangan stabil
- d. Stabilitas moneter
- e. Neraca perdagangan surplus dimana ekspor lebih besar dari pada impor
- f. Berhasil mengolah Negara
- g. Salah satu motif seorang muslim memegang uang adalah motif investasi (berproduksi) dalam bentuk barang-barang kebutuhan masyarakat (halal).

Dari beberapa penjelasan diatas bahwa Islam telah mengajarkan kita untuk selalu mencari Rizki itu dengan cara yang halal lagi baik, dan memberikan tata krama atau prinsip etika yang sesuai dengan prinsip Syariah begitu juga di

---

<sup>58</sup> Al-Quran Surat Al-A'raf ayat 10, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 152

<sup>59</sup> Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 60, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 10

dalam kehidupan sosial, bukan hanya saja kita mendapatkan ridho dari Allah atau kita kenal dengan Hablum minallah tetapi kita juga harus bisa melakukan Hablum minan nas yang akan mempererat tali silaturahmi diantara kita.

#### **F. Dinamika Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Barang Bekas**

Barang bekas kadang hanya dibuang atau ditumpuk di dalam gudang. Padahal dengan sedikit kreatifitas dan keterampilan barang bekas ternyata memiliki potensi tersendiri. Banyak barang bekas yang dapat dikelola untuk menghasilkan keterampilan barang bekas yang dapat menjadikannya sebagai nilai ekonomis. Selain dapat mengurangi global warming, juga bisa menjadikan suatu usaha yang menjanjikan.

Adapun cara untuk mengelola barang bekas menjadi suatu kreatifitas dan keterampilan adalah sebagai berikut :

1. Ciptakan keunikan tersendiri.
2. Bersihkan barang bekas sebelum mengolahnya kembali, terlebih dahulu dicuci sampai bersih.
3. Perhatikan faktor keamanan. Misalnya kaleng bekas, pastikan tidak ada bagian-bagian yang berbahaya seperti sudah berkarat, atau ada bagian yang runcing.
4. Untuk mendapatkan imajinasi, perbanyaklah membaca buku panduan yg dapat digunakan untuk membuat keterampilan barang bekas
5. Kita juga dapat menitipkan hasil keterampilan barang bekas ke toko-toko souvenir atau toko barang kerajinan.
6. Buat situs khusus yang memuat hasil kreasi yang telah dibuat
7. Banyak-banyaklah berpromosi dan cari informasi pameran-pameran kerajinan yang dapat anda ikuti.<sup>60</sup>

Ada beberapa cara mengelola barang bekas supaya menjadi suatu bisnis yang menjanjikan sebagaimana penulis paparkan pada kegiatan barang bekas,

---

<sup>60</sup> Frestialdi, *Barang-barang Bekas Bisa Jadi Sumber Kreativitas*, (2009)

yang sekaligus merupakan bagian dari jenis barang-barang bekas itu sendiri, yaitu sebagai berikut :

## 1. Bisnis Pakaian Bekas

### a. Peluang bisnis

Kebanyakan masyarakat selalu mencoba untuk memanfaatkan pakaian-pakaian bekas, baik itu miliknya sendiri atau milik orang lain ataupun pakaian-pakaian bekas yang mereka impor dari Provinsi atau Negara Tetangga. Berbelanja dengan pakaian murah yang masih keren dan kelihatan baru menjadi incaran semua orang. Bahkan banyak artis yang tidak malu-malu berbelanja pakaian bekas impor.

### b. Memulai bisnis

Mulailah berbisnis dengan berbekal pengetahuan mengenai seluk beluk bisnis ini. Beberapa bekal itu diantaranya sebagai berikut :

- 1) Informasi mengenai pakaian bekas, segala hal mengenai pakaian bekas ini. Bisa juga mendapatkan informasi dari penjual pakaian bekas yang sudah lama menekuni usaha ini.
- 2) Sewa tempat khusus penjualan pakaian bekas, sekitar Rp5.000.000,- per tahun.
- 3) Kendaraan jika kamu akan melakukan penjualan dari pintu ke pintu.
- 4) Modal untuk membeli pakaian bekas sekitar Rp1.350.000,- - Rp2.450.000 per bal.
- 5) Dibutuhkan karyawan yang menjaga tempat tersebut.

### c. Hambatan

Meskipun sangat menjanjikan keuntungan yang berlipat, tetapi bukan berarti bisnis ini tanpa hambatan. Beberapa yang mungkin akan menghambat bisnis kamu ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sudah banyak pesaing yang menjalankan bisnis ini.

- 2) Pengemasan yang kalah menarik dengan pesaing. Meskipun pakaian bekas, bukan berarti mengabaikan pengemasan. Disetrika lagi dan diberi pengharum mungkin bisa menjadi salah satu alternatif untuk menambah daya tawar produk.
- 3) Semakin banyaknya produk pakaian baru yang menawarkan harga miring atau sama dengan harga pakaian bekas.
- 4) Susah untuk mendapatkan tempat berjualan.

d. Strategi Bisnis

Jika akan memulai bisnis ini, ikuti beberapa strataegi sebagai berikut :

- 1) Miliki tempat berjualan yang rapi dan bersih sehingga konsumen nyaman. Kalau bisa dengan dana seadanya bisa membuatnya hampir sama dengan penjual pakaian baru atau bahkan di distro.
- 2) Tata pakaian yang akan dijual dengan rapi. Cuci, setrika, dan beri pengharum.
- 3) Kemudian kemas selayaknya pakaian baru.
- 4) Pilih jenis-jenis pakaian bekas yang masih layak di pakai dan tampak bersih.

e. Analisis Bisnis

1) Modal Awal

Gantungan baju	Rp 2.000.000,-
Lemari pajang	Rp 5.000.000,-
Etalase	<u>Rp 1.000.000,-</u>
Jumlah	Rp 8.000.000,-

Peralatan mengalami penyusutan selama empat tahun dan memiliki nilai residu sebesar Rp1.500.000,- dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Biaya penyustan pertahun =  $(Rp8.000.000,- - Rp1.500.000,-) / 4 = Rp1.999.625,-$  per tahun atau sama dengan Rp166.700,- per bulan.

2) Perkiraan laba / rugi perbulan

25 potong pakaian bekas x Rp. 1.500.000,- x 30 Rp. 11.250.000,-

3) Biaya – biaya

Penyusutan peralatan	Rp 166.700,-
----------------------	--------------

Sewa tempat	Rp 1.000.000,-
Pakaian bekas dan yang di impor	Rp 5.000.000,-
Promosi	Rp 300.000,-
Gaji 2 orang karyawan	Rp 1.500.000,-
Transportasi	Rp 500.000,-
Lain-lain	<u>Rp 300.000,-</u>
Jumlah	Rp 8.666.700,-

4) Laba bersih

Rp11.250.000, – Rp8.666.700,- = Rp2.483.300,-

5) Perkiraan modal kembali

Rp8.000.000,- – Rp2.483.300,- = ± 3,2 bulan.<sup>61</sup>

Keuntungan yang didapat dari mengelola barang bekas diantaranya untuk menambah penghasilan bagi tiap masyarakat itu sendiri. Dalam produk juga banyak mendapatkan keuntungan yang begitu besar, selain itu juga bisa mengurangi jumlah sampah, namun juga tentang masalah lingkungan lain seperti kebersihan air, keindahan lingkungan, dan dampak perubahan iklim (*Global Warming*).

---

<sup>61</sup> Malahayati, *99 Bisnis anak Muda*, (Jakarta : Penerbit Plus, 2010), h. 120-123

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran. Desain penelitian memberikan prosedur mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Klasifikasi desain penelitian dibagi menjadi dua yaitu eksploratif dan konklusif.

Desain penelitian konklusif dibagi menjadi dua macam yaitu deskriptif dan kausal. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan data penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu. Penelitian deskriptif memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan.<sup>62</sup>

Sedangkan Penelitian Kualitatif dapat dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data dekriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang berdasarkan dapat diamati. Penelitian Kualitatif dapat dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap

---

<sup>62</sup> Malhotra, *Desain Penelitian*, 2007

sesuatu. Maka, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>63</sup>

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data ini diperoleh dari lapangan yaitu di tempat pemanfaatan barang bekas yang berada di 13 Ulu Kec. Seberang Ulu II Kota Palembang, sumber data Primer dalam penelitian ini di dapat dari data hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap informan.

Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan terstruktur secara langsung kepada pimpinan dan karyawan yang menjual barang bekasnya di tempat pengolahan barang bekas tersebut.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ini diperoleh melalui sejumlah buku, jurnal, dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini, yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Data tersebut berupa dokumentasi seperti daftar harga , catatan-catatan yang ada di tempat pemanfaatan barang bekas yang berada di 13 Ulu Kec. Seberang Ulu II Kota Palembang dan sumber-sumber atau buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data-data tempat pemanfaatan barang bekas yang berada di 13 Ulu Kec. Seberang Ulu II Kota Palembang. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di tempat pemanfaatan barang bekas tersebut.

---

<sup>63</sup> Modul Penelitian Rancangan , *Kementerian, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*, 2019



### **C. Responden Penelitian**

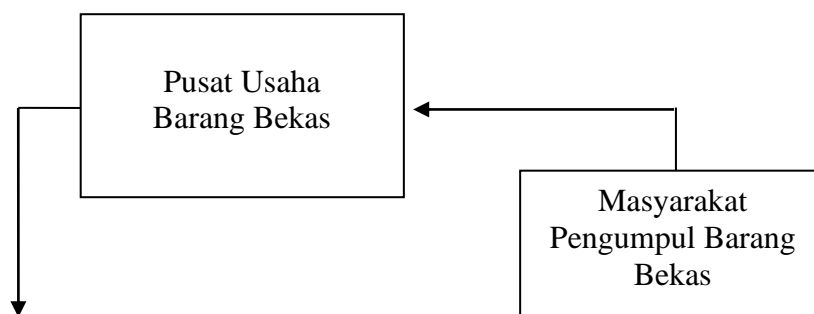
Dalam penelitian ini yang akan menjadi responden adalah Bapak/Ibu masyarakat 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang yang sudah berpengalaman dalam memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang bernilai. Pengambilan responden dengan menggunakan purposif sampling yaitu berdasarkan kriteria yang ditentukan.

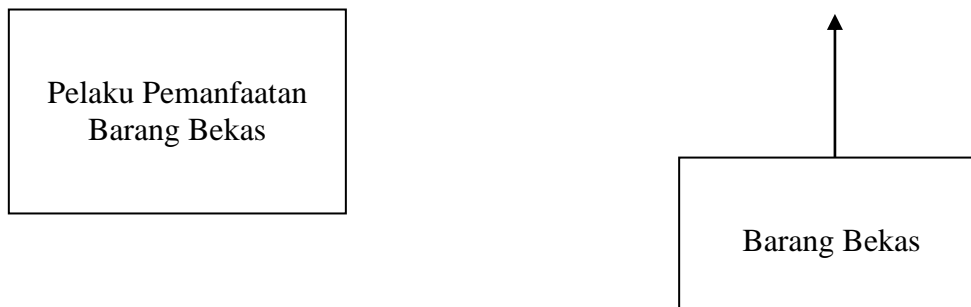
Kriteria-kriteria tersebut diantaranya :

1. Bapak/Ibu berusia 25-55 Tahun yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pengelolaan barang bekas di CV. Dian Logam.
2. Bapak/Ibu yang mempunyai program-program yang baru terhadap CV. Dian Logam melalui pemanfaatan barang bekas yang dikelolanya.
3. Memiliki jiwa kreativitas yang tinggi dalam mengelola barang-barang bekas.

Dari beberapa kriteria diatas didapatkan 8 orang terpilih yang menjadi responden penelitian ini. Kriteria diatas juga sebagai dasar pengambilan jumlah informan yang berdomisili di wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

**Bagan 3.1**  
**Kerangka Operasional Kerja**





#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan pemilik tempat pemanfaatan barang bekas yang berada di 13 Ulu Kec. Seberang Ulu II Kota Palembang, karyawannya dan para pelanggannya.<sup>64</sup>

##### **2. Dokumentasi**

Studi dokumen dilakukan dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang berbentuk tulisan, dan gambar, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi, sedangkan yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data induktif. Analisis data induktif adalah metode dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus, berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa-pristiwa yang kongkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, maka penyusun mengangkat fakta-fakta yang khusus, peristiwa kongkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2012 ), h. 410

Hal ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada mengenai pelaksanaan dan pola dalam meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan barang bekas yang berada di 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

## **F. Keadaan Lokasi Penelitian**

### **1. Sejarah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang**

Kelurahan 13 Ulu berdiri pada tahun 1994 dengan luas  $\pm 8 \times 15$  M diatas luas tanah  $\pm 10 \times 20$  M. Pada awalnya Kantor Lurah 13 Ulu ini hanya sebuah kampung atau desa yang terletak di kawasan seberang ulu II. Semakin meningkatnya pertumbuhan di Kampung 13 Ulu maka atas dasarkan surat Keputusan Walikota Palembang Kampung 13 Ulu diresmikan menjadi sebuah Kelurahan yaitu Kelurahan 13 Ulu Kota Palembang. Kelurahan 13 Ulu merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

#### **a. Kondisi Geografis**

Kantor Lurah 13 Ulu terletak di Jalan KH. Azhari No.133 Rt.06 Kode Pos 30263. Luas wlayah Kantor Lurah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang ini  $\pm 120$  Ha yang terdiri dari :

- 1) Bangunan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang  $\pm 20$  Ha
- 2) Universitas Muhammadiyah Palembang  $\pm 40$  Ha
- 3) Gedung Serbaguna PGRI Palembang  $\pm 4$  Ha
- 4) Kantor PJKA  $\pm 4$  Ha
- 5) Showroom / Bengkel Servis Mobil CV. Lautan Berlian  $\pm 3$  Ha
- 6) Pesantren Ar-Riyadh  $\pm 2$  Ha
- 7) Pemukiman Rumah Penduduk.

Kelurahan 13 Ulu terdiri dari 6 (Enam) Rukun Warga (RW) dan 34 (Tiga Puluh Empat) Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk di wilayah Kelurahan 13 Ulu adalah  $\pm 12.115$  jiwa yang terdiri dari  $\pm 2913$  Kepala Keluarga (KK).

Mata pencaharian penduduk Kelurahan 13 Ulu sebagian besar yaitu menjadi buruh harian lepas. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan 13 Ulu adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan 14 Ulu.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan 16 Ulu.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan 12 Ulu.
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Musi/Kelurahan 16 Ilir

b. Kondisi Demografis

Berdasarkan data terakhir yang ada di Kelurahan 13 Ulu :

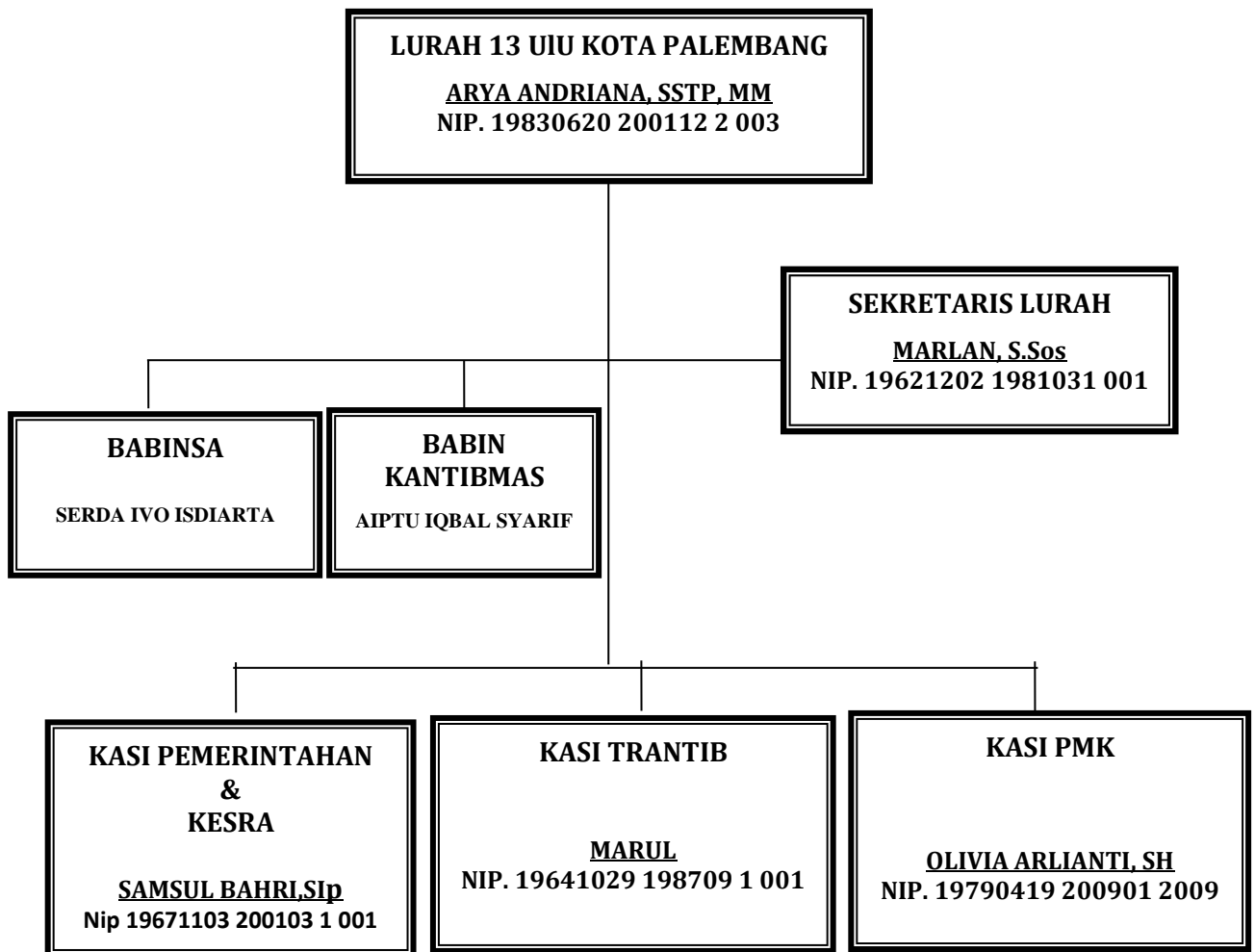
Jumlah Penduduk	: 11. 932 Jiwa
1) Laki-laki	: 5.757 Jiwa
2) Perempuan	: 6.175 Jiwa
Jumlah WNI	: 11. 932 Jiwa
Jumlah WNA	: -
Jumlah Kepala Keluarga / KK	: 2.846 KK
Jumlah Rukun Tetangga	: 34 RT
Jumlah Rukun Warga	: 06 RW

c. Struktur Organisasi

Organisasi adalah wadah kumpulan manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kemudian di dalam wadah organisasi tersebut perlu di atur mengenai tata hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain yang terdapat di dalam organisasi sehingga dapat menggambarkan secara jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing personil didalamnya.

Struktur organisasi pada hakekatnya adalah sebagai kerangka kerja yang menggambarkan tata hubungan dari bagian-bagian, fungsi-fungsi dan jabatan dalam organisasi guna mencapai tujuan, demikian pula dengan Kelurahan 13 Ulu yang memiliki tujuan dan berbagai aktifitasnya, maka tata hubungan dalam organisasinya dapat dilihat pada struktur organisasi sebagai berikut :

**Bagan 3.2**  
**Bagan Struktur Organisasi**  
**Kantor Lurah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II**  
**Kota Palembang**



#### d. Tugas dan Fungsi

##### 1) Tugas

Dalam pelaksanaan tugas di Kelurahan 13 Ulu Kota Palembang ini sesuai dengan jabatannya masing-masing diantaranya :

##### a) Lurah

Lurah bertugas melaksanakan Kewenangan Pemerintah yang dilimpahkan oleh Camat sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan Daerah serta melaksanakan Pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan Peraturan perundang-undangan.

##### b) Sekretaris

Sekretariat Kelurahan dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Lurah. Sekretariat mempunyai tugas :

1. Mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan tahunan kelurahan
2. Melaksanakan pelayanan administrasi umum dan ketatausahaan;
3. Melaksanakan pengelolaan keuangan kantor;
4. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian;
5. Menyiapkan dan memproses usulan diklat aparatur kelurahan;
6. Melaksanakan urusan perlengkapan, rumah tangga dan keamanan kantor;
7. Melaksanakan tertib administrasi, dokumentasi dan kearsipan;

8. Melaksanakan pengadaan, pemeliharaan sarana, prasarana kantor dan pengelolaan inventarisasi barang;
9. Melaksanakan tugas kehumasan dan keprotokolan;
10. Menyusun bahan pembinaan kedisiplinan pegawai;
11. Menyusun laporan pelaksanaan program dan kegiatan kelurahan;
12. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan/pimpinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c) Pemerintahan

Seksi Pemerintahan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Lurah. Seksi Pemerintahan mempunyai tugas :

1. Menyusun program dan kegiatan di bidang pemerintahan;
2. Melaksanakan kegiatan pelayanan di bidang pemerintahan;
3. Melaksanakan pelayanan administrasi kependudukan dan administrasi pertanahan di wilayah kelurahan;
4. Melaksanakan pemberian layanan rekomendasi/surat keterangan dilingkup seksi pemerintahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
5. Melaksanakan pembinaan lembaga-lembaga kemasyarakatan di kelurahan;
6. Melaksanakan tertib administrasi dan pendataan kependudukan;
7. Melaksanakan pembinaan Rukun Tetangga (RT) di wilayah kelurahan;
8. Menyusun profil dan monografi kelurahan;
9. Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pemilihan umum (PEMILU) di wilayah kelurahan;
10. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan seksi;
11. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan/pimpinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kasi Pemerintahan membantu lurah dibidang pelaksanaan tugas pemerintahan umum, pembinaan wilayah dan masyarakat, administrasi kependudukan dan catatan sipil, pembinaan kesatuan bangsa, pemilu dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

#### Administrasi Kependudukan

Jumlah Kepala Keluarga : 2841 KK

Jumlah Rukun Tetangga : 34

Jumlah Rukun Warga : 06

#### d) Kasi Trantib Kelurahan

Seksi Ketentraman, Ketertiban dan Lingkungan masyarakat Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dan bertanggungjawab langsung kepada Lurah. Seksi Ketentraman, Ketertiban dan Lingkungan mempunyai tugas :

1. Menyusun program dan kegiatan ketentraman dan ketertiban dan lingkungan
2. Melaksanakan pemberian layanan di bidang ketentraman dan ketertiban serta pemberian layanan rekomendasi izin pertunjukan dan keramaian di wilayah kelurahan;
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah kelurahan;
4. Melaksanakan pengadministrasian dan pelaporan data eks. G.30.S.PKI;
5. Melaksanakan pengawasan umum terhadap kegiatan mendirikan bangunan, membuka lahan, galian C dan Kegiatan lainnya yang tidak memiliki perizinan di wilayah kelurahan;



6. Melaksanakan monitoring dan pengendalian kebersihan lingkungan di wilayah kelurahan;
7. Melaksanakan pembinaan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam memelihara ketentraman, ketertiban dan kelestarian lingkungan hidup;
8. Memfasilitasi rapat penyelesaian permasalahan di bidang trantib, lingkungan hidup dan perizinan lainnya di wilayah kelurahan;
9. Melaksanakan pemberian layanan administrasi perijinan yang berhubungan dengan keamanan dan ketertiban wilayah;
10. Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait, lembaga masyarakat, tokoh agama, LSM, RT;
11. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan seksi;
12. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan / pimpinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
13. Seksi Ketentraman dan Ketertiban membantu lurah terhadap penertiban Peraturan Daerah dan Peraturan Perundang-undangan lainnya, pembinaan perlindungan masyarakat, pelaksanaan rehabilitasi dan relokasi korban bencana, SITU, IMB, sengketa tanah dan sengketa lainnya.
14. Untuk menjaga stabilitas keamanan di kelurahan 13 Ulu, prasarana yang dimiliki :

Jumlah Poskamling	: 3 unit
Babinkamtibmas	: 1 orang
Babinsa	: 1 orang

e) Kasi Pembangunan Masyarakat Kelurahan

Seksi Pembangunan Masyarakat dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dan bertanggungjawab langsung kepada Lurah. Seksi Pembangunan Masyarakat mempunyai tugas :

1. Menyusun program dan kegiatan di bidang pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan pembangunan di wilayah kelurahan;
2. Menyelenggarakan musyawarah pembangunan kelurahan bersama dengan LPM;
3. Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat di bidang usaha ekonomi kemasyarakatan dan pembangunan;
4. Melaksanakan pembinaan dan peningkatan, swadaya masyarakat, budaya gotong royong serta pendayagunaan teknologi tepat guna (TTG) di wilayah kelurahan;
5. Melaksanakan pembinaan dan fasilitasi peningkatan usaha ekonomi kemasyarakatan dan pembangunan;
6. Melaksanakan pembinaan penataan pembangunan permukiman penduduk di wilayah kelurahan;
7. Melakukan monitoring dan pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayah kelurahan;
8. Melaksanakan pemberian layanan rekomendasi persyaratan perizinan tertentu yang berhubungan dengan perekonomian dan pembangunan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
9. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan seksi;
10. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan / pimpinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## 2) Fungsi

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kelurahan 13 Ulu kota Palembang menyelenggarakan fungsi :

- a) Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan;
- b) Pelaksanaan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
- c) Penyelenggaraan pelayanan masyarakat di wilayah kelurahan;
- d) Penyelenggaraan dan pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah;

- e) Pelaksanaan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum di wilayah kelurahan;
- f) Pelaksanaan pembinaan dan fasilitasi peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah kelurahan;
- g) Penyusunan dan sinkronisasi usulan program dan kegiatan pembangunan dan kemasyarakatan;
- h) Pembinaan lembaga sosial kemasyarakatan dan swadaya gotong royong masyarakat;
- i) Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan/pimpinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## 2. Keadaan Masyarakat

### a. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang berjumlah 2.860 KK terdiri dari :

Laki-laki : 5.304  
 Perempuan : 5.091  
 Total : 10.395 Penduduk

Kehidupan Sosial masyarakat Kelurahan 13 Ulu dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan 13 Ulu**  
**Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2020**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	125
2.	Swasta	70
3.	Tani	2
4.	Tukang	10
5.	Buruh Harian	1438

6.	Pensiun	27
7.	Nelayan	-
8.	Pemulung	4
9.	Jasa	75

Sumber : Data Monografi Kelurahan 13 Ulu Tahun 2020

#### b. Pendidikan

Fasilitas Pendidikan di Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang sebenarnya sudah cukup, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**

#### **Jumlah Prasarana Pendidikan dikelurahan 13 Ulu Tahun 2020**

No	Pendidikan	Status		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1.	TK / PAUD	-	6	6
2.	Sekolah Dasar / SD	-	2	2
3.	Sekolah Menengah Pertama / SMP	-	2	2
4.	Sekolah Menengah Atas / SMA	-	3	3
5.	Sekolah Menengah Kejuruan	-	1	1
6.	Perguruan Tinggi	-	1	1
7.	Pesantren	-	1	1

Sumber : Data Monografi Kelurahan 13 Ulu Tahun 2014

#### c. Keberagaman

Penduduk Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang mayoritas beragama Islam. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**

#### **Jumlah Penduduk Kelurahan 13 Ulu**

### Berdasarkan Agama Tahun 2020

No	Agama	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	5.628	6.073
2.	Protestan	3	1
3.	Katolik	23	13
4.	Budha	103	88
5.	Hindu	-	-
Jumlah		5.757	6.175

Sumber : Data Monografi Kelurahan 13 Ulu Tahun 2020

Untuk menelaraskan pasal 29 ayat 1 dan 2 Undang - undang Dasar 1945, di Kelurahan 13 Ulu telah dibangun tempat peribadatan, sebagai upaya untuk meningkatkan Ketaqwaan dan Keharmonisan antara Agama. Hal ini dapat dilihat tabel di bawah ini .

**Tabel 3.4**

### Sarana Peribadatan di Kelurahan 13 Ulu Tahun 2020

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Langgar	14
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Kelenteng	2

Sumber : Data Monografi Kelurahan 13 Ulu Tahun 2020

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Pola Peningkatan Perekonomian Masyarakat 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Melalui Pemanfaatan Barang Bekas**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa kriteria responden penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bapak/Ibu berusia 25-55 Tahun yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pengelolaan barang bekas di CV. Dian Logam.
2. Bapak/Ibu yang mempunyai program-program yang baru terhadap CV. Dian Logam melalui pemanfaatan barang bekas yang dikelolanya.
3. Memiliki jiwa kreativitas yang tinggi dalam mengelola barang-barang bekas.

.Maka kemudian didapatkan responden sebagaimana dalam tabel berikut:

**TABEL 4.1**  
**RESPONDEN PENELITIAN**

No	Nama	Kriteria
1.	Dian Agustin	Pimpinan Pusat Usaha, berusia 45 Tahun, dan

		memiliki jiwa kreativitas yang tinggi
2.	Oca Tresia	Pemilik Gudang Barang Bekas, berusia 35 Tahun dan mempunyai program-program yang baru dalam mengelola barang bekas
3.	Hardianto	Karyawan Pusat Usaha Barang Bekas, berusia 30 Tahun, dan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan barang bekas.
4.	Andi Romli	Karyawan Pusat Usaha Barang Bekas, berusia 50 Tahun, dan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan barang bekas.
5.	Alia Febritha	Pelaku Pemanfaatan Barang Bekas, berusia 40 Tahun dan memiliki jiwa kreativitas yang tinggi dalam mengelola barang bekas
6.	Yulias Sapari	Karyawan Pusat Usaha Barang Bekas, berusia 43 Tahun, dan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan barang bekas.
7.	Sahrul Bachtiar	Karyawan Pusat Usaha Barang Bekas, berusia 45 Tahun, dan memiliki jiwa kreativitas yang tinggi dalam mengelola barang bekas
8.	Hasan Basri	Karyawan Pusat Usaha Barang Bekas, berusia 53 Tahun, dan memiliki jiwa kreativitas yang tinggi dalam mengelola barang bekas

Sumber: Telaah Data, 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang diawal dengan pertanyaan pemahaman tentang pemanfaatan barang bekas, maka responden memberikan berbagai jawaban. Dian Agustin menyatakan bahwa:

*“Pusat usaha barang bekas ini dibangun atas dasar usaha turun-temurun yang dilakukan pertama kali pada tahun 2004. Usaha barang bekas ini lama-kelamaan terjadi peningkatan khususnya peningkatan perekonomian keluarga”*

Sementara Oca Tresia menyatakan:

*“Pemanfaatan barang bekas ini tidak terlepas dari barang-barang yang akan dikreasikan untuk membuat suatu kerajinan tangan dan memiliki kriteria. Kriteria-kriterianya seperti barang-barang bekas yang bisa di daur ulang misalnya kaleng, kawat, logam, kuili, panci dan mesin kendaraan. Barang tersebut didapat dari depot-depot yang ada di Kota Palembang dan juga dapat dari masyarakat sekitar”*

Seperti keduanya, Hardianto menyatakan:

*“Sebenarnya saya bekerja disini untuk membiayai keluarga saya, kerja sambilan untuk memafaatkan waktu luang, yaa lumayan bisa menambah penghasilan. Selain itu saya juga mengembangkan ide saya melalui pemanfaatan barang bekas dan mengetahui apa-apa saja jenis barang yang bisa di daur ulang”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dipahami bahwa masyarakat 13 Ulu memahami pemanfaatan barang bekas dengan 3 kriteria sebagaimana dalam tabel berikut.

**TABEL 4.2**  
**PEMAHAMAN TENTANG BARANG BEKAS MASYARAKAT 13 ULU**  
**PALEMBANG**

No	Pernyataan	Deskripsi
1.	Pemahaman 1	Pemanfaatan barang bekas adalah kegiatan yang dilakukan dengan kerajinan tangan, dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang-barang yang bernilai ekonomi tinggi.
2.	Pemahaman 2	Setiap membuat suatu kerajinan tangan diperlukan pembuatan konsep terlebih dahulu agar barang yang dibuat akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan diinginkan terutama diinginkan para pembeli.
3.	Pemahaman 3	Barang-barang bekas yang ada di 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang ini merupakan barang-barang yang masih bisa dikelola menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis tinggi, seperti membuat lampu hias dari botol bekas, dan rak sepatu dari kardus.
4.	Pemahaman 4	Kegiatan ini sangat membawa dampak positif bagi keluarga khususnya dan bagi masyarakat 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang pada umumnya. Sebab, dari kegiatan ini dapat meminimalisir sampah di Masyarakat.
5.	Pemahaman 5	Pemanfaatan barang bekas meupakan kegiatan memanfaatkan barang-barang bekas menggunakan



		tangan dan kreasi masing-masing masyarakat. Selain mengurangi sampah juga menguntungkan masyarakat khususnya masyarakat di 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.
6.	Pemahaman 6	Pengolahan barang bekas ini dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab, karena kegiatan ini dibuat oleh dan untuk masyarakat itu sendiri demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
7.	Pemahaman 7	Pemanfaatan barang bekas ini sangat menguntungkan dan sangat membantu memenuhi kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak terlalu banyak namun bisa menutupi dan membiayai makan dan minum sehari-hari.
8.	Pemahaman 8	Dari kegiatan pemanfaatan barang bekas ini dapat meminimalisir terjadinya banjir, sebab sampah-sampah rutin telah dikumpulkan di bank sampah dan nantinya sampah tersebut akan dibersihkan dan diolah menjadi barang-barang yang bernilai ekonomi tinggi.

Sumber: Telaah Data, 2021

Dari hasil data penelitian yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan pada kurun waktu mulai 07 Desember 2021. Seluruh informan yang melakukan wawancara adalah pimpinan pusat usaha barang bekas, pemilik gudang barang bekas, karyawan dan pelaku pemanfaatan barang bekas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada saat dilapangan, diperoleh data yang memberikan banyak informasi tentang pola peningkatan perekonomian khususnya masyarakat di 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang melalui pemanfaatan barang bekas. Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada saat wawancara dengan pimpinan pusat usaha barang bekas mendapatkan informasi mengenai pola peningkatan perekonomian masyarakat 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang seperti pada hasil wawancara tentang latar belakang membangun pusat usaha barang bekas. Dian Agustin menjelaskan bahwa:

*“Pusat usaha barang bekas ini dibangun atas dasar usaha turun-temurun yang dilakukan pertama kali pada tahun 2004. Usaha barang bekas ini*

*lama-kelamaan terjadi peningkatan khususnya peningkatan perekonomian keluarga”<sup>65</sup>*

Selanjutnya saya bertanya “Adakah kriteria barang bekas yang dibeli dari masyarakat ?” beliau menjawab:

*“Ada, kriterianya seperti barang-barang bekas yang bisa di daur ulang misalnya kaleng, kawat, logam, kual, panci dan mesin kendaraan. Barang tersebut didapat dari depot-depot yang ada di Kota Palembang dan juga dapat dari masyarakat sekitar”<sup>66</sup>*

Ketika saya menanyakan kepada Dian Agustin “Apa yang ibu lakukan setelah barang-barang tersebut terkumpul? Berkenan untuk menjelaskan nilai manfaat ekonomi, beliau menjawab:

*“Yang saya lakukan adalah membersihkan barang-barang tersebut, setelah itu barang tersebut dimasukkan kedalam karung dan dijual ke pusat yaitu d Jakarta untuk dikelola disana tapi disini juga akan dikelola untuk dijadikan barang-barang yang bernilai ekonomis tinggi, yang dibuat oleh kerajinan tangan ibu-ibu. Lalu barang tersebut dijual dengan harga yang sesuai dengan tingkat kesulitannya. Dengan demikian kegiatan tersebut bisa dikatakan meningkatkan perekonomian keluarga khususnya”<sup>67</sup>*

Kemudian saya bertanya dengan Dian Agustin selaku pemilik gudang barang bekas “Menurut Ibu adakah prospek peningkatan ekonomi dari kegiatan yang dilakukan pusat usaha barang bekas yang ibu pimpin ?” beliau menjawab:

*“Iya sangat ada, seperti adanya penjualan yang dilakukan oleh pusat usaha barang bekas dari hasil pemanfaatan barang bekas itu apalagi ketika mengikuti pameran UMKM, barang-barang yang dibuat itu sangat laku dan banyak pembelinya. Dari hal itu sangat menguntungkan dan mendapatkan hasil yang signifikan sehingga bisa meningkatkan perekonomian keluarga”<sup>68</sup>*

Sementara pada saat wawancara dengan karyawan atau pelaku pemanfaatan barang bekas seperti pertanyaan yang saya ajukan kepada salah satu seorang karyawan pusat usaha barang bekas yaitu Hardianto: “Apa yang

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Dian Agustin, selaku *pimpinan pusat usaha barang bekas* pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>66</sup> Wawancara dengan Dian Agustin, selaku *pimpinan pusat usaha barang bekas* pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>67</sup> Wawancara dengan Dian Agustin, selaku *pimpinan pusat usaha barang bekas* pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>68</sup> Wawancara dengan Dian Agustin, selaku *pimpinan pusat usaha barang bekas* pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 13.00 WIB

melatarbelakangi Bapak mau bekerja di wilayah pemanfaatan barang bekas ?” beliau menjawab:

*“Sebenarnya saya bekerja disini untuk membiayai keluarga saya, kerja sambilan untuk memafaatkan waktu luang, yaa lumayan bisa menambah penghasilan. Selain itu saya juga mengembangkan ide saya melalui pemanfaatan barang bekas dan mengetahui apa-apa saja jenis barang yang bisa di daur ulang”<sup>69</sup>*

Selanjutnya saya bertanya “Produk apa saja yang bapak buat dari barang-barang bekas tersebut?” beliau pun menjawab:

*“Banyak sekali produk-produk yang dihasilkan dari pemanfaatan barang-barang bekas diantaranya yaitu: Konektor masker, tas kreasi, lampus hias, celengen, pot bunga dan rak sepatu. Sebelum diolah menjadi produk-produk tersebut kami memperhatikan kebersihannya, jadi dari barang-barang yang didapatkan langsung kami cuci dan kami bersihkan sehingga tidak ada lagi kelihatan kotoran-kotoran di barang tersebut”<sup>70</sup>*

Pertanyaan yang lain pun terlontar kan seperti “Berkenan Bapak menjelaskan penjualan dari hasil produk yang dibuat ?” beliau menjawab:

*“Untuk penjualan dari hasil produk itu lumayan menguntungkan, semua sudah ditetapkan harga sesuai tingkat kesulitan produk tersebut. Misalnya harga konektor masker mulai dari Rp.15.000 sampai Rp25.000 per konektor masker. Lalu dari harga yang dipatok kita juga mendaptka n keuntungan sebesar 10% dari harga per satuan produk”<sup>71</sup>*

Pertanyaan masih ditujukan kepada Hardianto yaitu: “Berdasarkan pengalaman Bapak apakah aktivitas tersebut memiliki nilai keuntungan untuk keluarga ? Berkenan untuk memberikan data nominal hasil aktivitas tersebut” beliaupun menjawab:

*“Iya, aktivitas yang saya lakukan sangat memiliki nilai keuntungan bagi saya sendiri khususnya dan bagi keluarga saya. Karena dengan hanya bermodalkan barang-barang bekas yang tak ternilai tetapi barang tersebut nyatanya setelah dibersihkan dan dikelola ternyata mengtungkan. Berdasarkan apa yang saya kerjakan saya memperoleh hasil dari penjualan kisaran Rp. 150.000 per harinya. Dengan demikian saya mendapatkan keuntungan dari hasil yang saya kerjakan”<sup>72</sup>*

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Hardianto, selaku *karyawan pusat usaha barang bekas* pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 14.00 WIB

<sup>70</sup> Wawancara dengan Hardianto, selaku *karyawan pusat usaha barang bekas* pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 14.00 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan Hardianto, selaku *karyawan pusat usaha barang bekas* pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 14.00 WIB

<sup>72</sup> Wawancara dengan Hardianto, selaku *karyawan pusat usaha barang bekas* pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 14.00 WIB

Selain itu pertanyaan yang diajukan “Berdasarkan pengalaman Bapak apakah pemanfaatan barang bekas yang Bapak olah dapat meningkatkan perekonomian keluarga” beliau menjawab:

*“Lumayan meningkatkan perekonomian keluarga saya, karena dari hasil penjualan barang yang sudah saya buat dari berbagai ide sehingga menghasilkan barang yang sangat bernilai ekonomis tinggi. Dari per produk bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 3.000 sampai Rp 5.000. dengan berbagai produk jika dikumpulkan kurang lebih dalam satu hari mendapatkan Rp 150.000 dan jika di totalkan dalam satu bulan mendapatkan 3 juta penghasilan”<sup>73</sup>*

Selanjutnya pun terlontarkan kepada Hardianto yaitu “Apakah aktivitas Bapak dalam memanfaatkan barang bekas meminimalisir sampah disini? “ beliaupun menjawab:

*“Iya sangat meminimalisi sampah yang ada disekitar wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang ini, karena dengan adanya tempat pemanfaatan barang bekas ini membuat masyarakat tidak kesulitan untuk membuang sampahnya”<sup>74</sup>*

Menurut hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai informan yaitu 5 orang pelaku pemanfaatan barang bekas, telah didapatkan informasi mengenai pola peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan barang bekas seperti pada hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yaitu pelaku pemanfaatan barang bekas diantaranya :

#### 1. Yulias Sapari

Dalam hal ini hasil wawancara dengan Yulias Sapari<sup>75</sup>, beliau mengatakan bahwa:

*“Saya memanfaatkan barang bekas disini dimulai dari niat saya sendiri, dengan barang-barang bekas yang saya kelola dengan ide-ide yang baru sehingga menghasilkan barang yang bernilai tinggi. Selain itu saya sangat senang mengerjakan kegiatan tersebut untuk mengisi waktu luang saya dan juga memanfaatkan waktu luang saya, selain mendapatkan pengalaman saya juga mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan apa yang saya kerjakan”*

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Hardianto, selaku *karyawan pusat usaha barang bekas* pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 14.00 WIB

<sup>74</sup> Wawancara dengan Hardianto, selaku *karyawan pusat usaha barang bekas* pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 14.00 WIB

<sup>75</sup> Wawancara dengan Yulias Sapari, selaku *pelaku pemanfaatan barang bekas* pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 16.30 WIB

## 2. Alia Febritha

Dalam hal ini hasil wawancara dengan Alia Febritha<sup>76</sup>, beliau mengatakan bahwa :

*“Kegiatan ini menurut saya kegiatan yang halal karena dibuat dengan hasil kerajinan tangan sendiri serta usaha sendiri, jika ada waktu luang setiap hari Selasa saya memanfaatkan waktu untuk membuat produk-produk dari barang bekas yang dapat saya manfaatkan dan dapat saya jula dengan harga yang bernilai tinggi”*

## 3. Sahrul Bachtiar

Dalam hal ini hasil wawancara dengan Sahrul Bachtiar<sup>77</sup>, beliau mengatakan bahwa :

*“Dari pemanfaatan barang bekas ini saya bisa mengembangkan ide dan kreativitas saya melalui pemanfaatan barang bekas, selain itu saya bisa mendapatkan penghasilan dari hasil produk yang saya buat dan yang saya jual”*

## 4. Andi Romli

Dalam hal ini hasil wawancara dengan Andi Romli<sup>78</sup>, beliau mengatakan bahwa :

*“Dari kegiatan ini saya memang meluangkan dan menafaatkan waktu saya untuk membuat produk yang baru untuk dijual dari tangan saya sendiri guna untuk menambah penghasilan saya, walaupun lupan setidaknya bisa menambah sedikit dan meringankan biaya kebutuhan saya”*

## 5. Hasan Basri

Dalam hal ini hasil wawancara dengan Hasan Basri<sup>79</sup>, beliau mengatakan bahwa :

*“Kegiatan ini merupakan salah satu mata pencaharian saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Kegiatan inipun sudah hamper 10 Tahun saya kerjakan. Dengan kondisi umur saya yang sudah lumayan berumur namun tetap pekerjaan ini saya lakukan. Karena saya*

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Alia Febritha, selaku *pelaku pemanfaatan barang bekas* pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan Sahrul Bachtiar, selaku *pelaku pemanfaatan barang bekas* pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 17.25 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan Andi Romli, selaku *pelaku pemanfaatan barang bekas* pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 17.50 WIB

<sup>79</sup> Wawancara dengan Hasan Basri, selaku *pelaku pemanfaatan barang bekas* pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 13.00 WIB

*orang nya tidak mau berdiam diri di rumah pasti harus ada yang dikerjakan, dengan adanya kegiatan pemanfaatan ini membuat saya lebih mudah lagi untuk berkreasi dan menghasilkan uang”*

Dari hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara dengan pimpinan pusat usaha barang bekas, dapat disimpulkan bahwa di Pusat usaha barang bekas ini melayani pembelian barang-barang bekas yang dapat didaur ulang kembali untuk dijadikan barang yang bernilai ekonomis tinggi guna untuk mendapatkan keuntungan baik keuntungan bagi pusat usaha barang bekas iu sendiri maupun keuntungan peningkatan ekonomi keluarga.

Selain itu langkah yang dilakukan agar barang tersebut semua terjual, mereka mengikuti kegiatan pameran agar barang-barang tersebut laris dibeli oleh masyarakat.

Dari langkah tersebut menjadi pola peningkatan perekonomiannya. Dari itu sudah mendapatkan hasil keuntungan dari penjualan barang-barang yang telah dikelolanya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan baik dengan pimpinan pusat usaha barang bekas, pemilik gudang barang bekas, karyawan maupun pelaku pemanfaatan barang bekas di wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang, maka dapat saya simpulkan sebagai berikut:

- 1) Di pusat usaha barang bekas menerima barang-barang bekas seperti kaleng, besi, kawat, kual, panci, aki, mesin kendaraan, plastik dan kardus.
- 2) Dalam pola peningkatan perekonomiannya pusat usaha barang bekas selalu menuangkan ide-ide yang baru guna untuk menghindari kemonoton yang mungkin akan terjadi kedepannya.
- 3) Adanya peningkatan perekonomian di pusat usaha barang bekas.
- 4) Alasan adanya peningkatan perekonomian di pusat usaha barang bekas ini karena dilihat dari tingkat kesulitan sebuah produk yang dihasilkan.
- 5) Peningkatan perekonomian tersebut bukan merupakan teknik pengambilan keuntungan namun hasilnyapun tidak seberapa, hasil dari peningkatan perekonomian tersebut digunakan untuk menambah modal awal untuk membeli barang-barang bekas dari depot-depot ataupun dari masyarakat sekitar.

- 6) Dari hasil pemanfaatan tersebut masyarakat terutama para pelaku pemafaatan barang bekas sedikit terbantu dan sedikit meringankan beban mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
- 7) Di masyarakat sekitarpun mendapatkan keuntungan dari segi kenyamanan. Karena dengan adanya pemanfaatan barang bekas tersebut dapat mengurangi atau meminimalisir sampah yang ada di daerah tersebut khususnya di 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

### **B. Telaah Ekonomi Syariah Terhadap Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas**

Dari pemahaman masyarakat yang menjelaskan tentang Pemanfaatan barang bekas adalah kegiatan yang dilakukan dengan kerajinan tangan, dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang-barang yang bernilai ekonomi tinggi dimana digunakan untuk dijadikan kerajinan tangan telah sesuai dengan nilai - nilai ekonomi Syari'ah.

Sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa pemanfaatan barang menjadi bagian penting untuk membangun kemaslahatan baik dari sisi sosial maupun dari sisi ekonomi. Pemanfaatan barang bekas ini akan diolah menjadi produk yang akan dijual di masyarakat sekitar. Hal tersebut sebagaimana termaktu dalam Q.S Al-Nisa' : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Yang ditafsirkan bahwa “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Secara tematik, ayat ini berbicara tentang larangan untuk mendapatkan harta dengan cara ilegal. Term bathil pada ayat di atas mengacu pada sesuatu yang berseberangan dengan tuntunan Islam, seperti memenuhi kebutuhan dengan cara merampok, menipu, memanipulasi, mencuri, mempraktikan riba, dan tindakan

lain-lain yang bertentangan dengan Islam. Pada kegiatan pemanfaatan barang bekas yang dilakukan ketika menjual barang atau produknya juga sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pola peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan barang bekas dalam kaitannya dengan keselarasan terhadap prinsip ekonomi syariah. Untuk mengetahui hal tersebut telah dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak pimpinan pusat usaha barang bekas, pemilik gudang barang bekas, karyawan dan pelaku pemanfaatan barang bekas. Wawancara tersebut dilaksanakan mulai pada tanggal 07 Desember 2021. Setiap penjualan maupun pembelian pasti berorientasi pada keuntungan. Namun islam sangat menekankan kewajaran dalam memperoleh keuntungan tersebut.

Artinya harga produk harus wajar dan tidak di *mark up* sedemikian rupa dalam jumlah yang amat mahal, sekalipun Al-quran tidak menentukan secara *fixed* besaran nominal keuntungan yang wajar, namun dengan tegas Al-quran berpesan, agar pengambilan keuntungan secara *fair*, saling ridha dan menguntungkan.<sup>80</sup>

Harga yang diberikan oleh pusat usaha barang bekas sesuai dengan kesulitan barang yang dibuat, karena terlihat dari tingkat kesulitan dan bahan baku yang didapatkan serta memperhatikan kualitas dan kenyamanan barang tersebut. Harga tersebut juga sesuai dengan standar sehingga tidak memberatkan pembeli.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai karyawan pusat usaha barang bekas didapatkan informasi mengenai kejujuran dan kebersihan barang yang dilakukan pihak pusat usaha barang bekas terhadap pola peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan barang bekas kepada pelanggannya.

Dari hasil wawancara dengan pelaku pemanfaatan barang bekas diatas dapat saya simpulkan bahwa telaah ekonomi syariah sangat memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal kebersihan.

---

<sup>80</sup> Siti Muslihatun, *Analisa Mekanisme Penetapan Harga Jual dan Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi (Tahun 2017), hlm. 52



Islam juga menegaskan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Dari kegiatan pemanfaatan itu juga mengajarkan untuk membersihkan barang-barang bekas itu terlebih dahulu agar barang tersebut bersih dan baru dibuat dengan menghasilkan produk-produk yang baru, bernilai ekonomi yang tinggi dan menarik para pembeli.

Sementara dari sisi yang lain pemanfaatan barang bekas ini tidak mengambil keuntungan yang memberatkan pelanggan, karena patokan harga yang dijual itu sesuai dengan tingkat kesulitan suatu barang yang dibuat. Semakin barang itu susah atau rumit untuk dibuat maka harganya pun semakin tinggi, begitu pun sebaliknya jika suatu barang itu mudah dan ringan untuk dibuat harganya pun akan jauh lebih murah.

Misalnya para pelaku membuat konektor masker, konektor masker ini terbuat dari kain bekas, yang digunting dan dihias dengan hiasan ataupun kancing yang bekas di kreasikan dan akhirnya menjadi konektor yang menarik ditambah dengan pernak-pernik yang ada. Hal ini membuat harga konektor masker tersebut berkisar dari harga Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 25.000.

Dalam perekonomian tentu ada yang namanya penjual dan pembeli, sementara dalam jual beli hendaknya disertai dengan rasa jujur sehingga ada nilai dan manfaatnya. Apabila penjual dan pembeli saling tipu-menipu atau merahasikan tentang apa yang seharusnya dikatakan maka tidak akan ada nilai dan manfaatnya.<sup>81</sup>

Islam sangat menghargai sifat kejujuran dan melarang sikap khianat. Oleh sebab itu, seorang muslim yang menjadi pelaku bisnis hendaknya taat pada janji dan amanat. Dilarang berkhianat dengan siapapun, apalagi kepada mitra bisnis termasuk pembeli atau konsumen. Islam juga melarang manusia melakukan kebohongan, termasuk kebohongan dalam berbisnis. Peringatan ini sangat aktual, jika kita melihat berbagai kebohongan dalam praktek bisnis dalam keseharian.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Ahmad Mudjab Mahallf, Ahmad Rodh Hasbulloah, *Hadist-hadist Muttafaq 'Alaih*, (Jakarta: Kencana, 2004), Edisi Pertama, hlm.97

<sup>82</sup> Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: GraandaPers, 2007), Cet- 1, hlm. 65-66

Penentuan harga diperlukan bila kondisi pasar tidak menjamin adanya keuntungan disalah satu pihak. Pemerintah harus mengatur harga, walaupun demikian di pemanfaatan barang bekas ini harga ditentukan oleh pusat usaha barang bekas.

Dalam penelitian ini juga menghasilkan pandangan-pandangan dalam perspektif ekonomi syariah terhadap pola peningkatan perekonomian yang dilakukan dengan pola-pola yang baru seperti, melakukan kegiatan pameran UMKM diwilayah 13 Ulu Kecamatan Seberangn Ulu II Kota Palembang, selain itu menghasilkan produku-produk baru dari pemanfaatan barang bekas yang dibuat.

Islam juga menegaskan kepada manusia untuk selalu merawat lingkunganagar terlihat nyaman, bersih dan rapi. Maka dari itu pemanfaatan barang bekas jika dilihat dari segi syariah sudah membawa dampak positif terhadap individual masyarakat sekitar maupun keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan terhadap pola peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan barang bekas khususnya di wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang ini, maka dapat saya simpulkan sebagai berikut:

1. Pola peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan barang bekas yang dilakukan pusat usaha barang bekas khususnya masyarakat di wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang, menggunakan kerajinan tangan masyarakat sekitar, memanfaatkan barang bekas yang dikembangkan menjadi barang yang bernilai ekonomis tinggi dengan pola yang sesuai dengan masyarakat sekitar.
2. Telaah Ekonomi Syariah Pola peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan barang bekas yang dilakukan pusat usaha barang bekas khususnya masyarakat di wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang, dalam peningkatan perekonomiannya sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, yaitu pola peningkatan perekonomian berbasis nilai kejujuran dan kebersihan dengan

menghasilkan produk-produk yang berkualitas serta tidak mengambil keuntungan yang besar atas penjualan barang tersebut. Selain itu, di pusat usaha barang bekas juga meningkatkan perekonomiannya dengan cara melaksanakan kegiatan pameran UMKM agar barang-barang yang telah dibuat terjual habis.

## **B. Saran**

Saran yang saya berikan kepada objek penelitian adalah :

1. Bagi pusat usaha barang bekas untuk kedepannya bangun lagi komunikasi dan koordinasi sesama karyawan dan pelaku pemanfaatan barang bekas agar tidak miskomunikasi ketika ada pembeli yang bertanya perihal produk-produk yang dijual.
2. Pengembangan dari hasil penelitian ini adalah lebih difokuskan lagi pada aspek peningkatan ekonomi keluarga karena dengan mengetahui pola peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan barang bekas akan lebih mempermudah peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang peningkatan perekonomian keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jimly Asshiddiqie, *Konstitusi Ekonomi* (Jakarta : Kompas, 2016), hlm. 11
- Jimly Asshiddiqie, *Konstitusi Ekonomi* (Jakarta : Kompas, 2016), hlm. 12
- Jimly Asshiddiqie, *Konstitusi Ekonomi* (Jakarta : Kompas, 2016), hlm. 13
- T.M. Nur, *Journal Of Agribusiness and Rural Development Research* (Aceh : 2018), Vol. 4
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung : ALFABETA, 2009), h. 243
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang, *Data Bank Sampah*, 2014
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Penduduk Indonesia : Hasil Survei Penduduk Antar Sensus : 2015*
- Asrori Qudrota Khalqo, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Barang Bekas*, (Skripsi :2012) hlm. 44
- Wawancara dengan Dian Agustin, selaku *Pimpinan Pusat Usaha Barang Bekas* pada tanggal 25 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB
- Wawancara dengan Oca Tresia, selaku *Pemilik Gudang Barang Bekas* pada tanggal 04 Januari 2022 Pukul 16.00 WIB

Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008, hlm. 44-45.

Wawancara dengan Hasan Basri, selaku *Karyawan pusat usaha barang bekas* pada tanggal 26 Januari 2022 Pukul 12.30 WIB

Wawancara dengan Oca Tresia, selaku *Pemilik Gudang Barang Bekas* pada tanggal 05 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

Wawancara dengan Oca Tresia, selaku *Pemilik Gudang Barang Bekas* pada tanggal 12 Januari 2022 Pukul 13.00 WIB

Teguh Romadiyanti, "*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*", Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, 2020

M.Fikry Hadi, Ranti Darwin, Dwi Widiarsih, Muhammad Hidayat, Neng Murialti, Mizan Asnawi, "*Pemanfaatan Barang-barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT.01/RW.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir*", Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri Vol. 2, No.1, November 2017

Tri Handayani, Rini Arvika Sari, "*Ekonomi Kreatif: Pemetaan Kendala dan Analisis Strategi Kebijakan Pemerintah Studi Kasus Pada Kota Bengkalis*", Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, 4(1), 2020, 19-29

Edo Adytia Candra, Endah Kurnia Lestari, Petrus Edi Suswandi, "*Analisis Pola Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015*", Jurnal Ekonomi Volume 3 No.2 (2019)

Poerwadarmanta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 763

Poerwadarmanta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 754

Adi S, *Ekonomi Pembangunan*, (2003), hlm. 67

Adi S, *Ekonomi Pembangunan*, (2003), hlm. 77

Kumara Adji Kusuma, *Syariah Paper Accounting FEB UMD*, (ISSN 2460-0784), hlm. 256

Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm.24.

Anita Rahmawaty, *Ekonomi Makro Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, (2009), hlm. 1-2

Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, 2002, hlm. 928

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Versi Online*.kbbi.web.id/barang

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Versi Online*.kbbi.web.id/bekas

Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*,17

Indah Lestari Setiorini, *Jurnal Pengabdian*, Vol 2 No. 1, Juli 2018

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Waah*, Semarang, 1993, hlm. 568

Femy M.G Tulusan, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, (Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014), hlm. 1

Femy M.G Tulusan, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, (Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014), hlm. 2

Femy M.G Tulusan, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, (Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014), hlm. 3

Husein Syahatah, *Pola Peningkatan Perekonomian*, hlm. 49-54

Al-Quran Surat Al-Hadid ayat 7, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Waah, Semarang, 1993, hlm. 901

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Waah*, Semarang, 1993, hlm. 578

Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm.91.

Badan Pusat Statistik, hlm. 7.

Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto*, (Tahun 2010), hlm. 3

Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto*, (Tahun 2010), hlm. 5

Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto*, (Tahun 2010), hlm. 6

Katalog Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto*, (Tahun 2010), hlm. 10-11

Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2004, hlm. 142

Rohani, *Konsep Pemanfaatan Barang Bekas*, 2017

Anistya Rachmandani, *Konsep Pemanfaatan Barang Bekas*, (2017:38)

Sri Hardiningsih Hanafi dan Surjowo, *Pemanfaatan Barang Bekas* , (2015)

M.Fikry Hadi, Ranti Darwin, Dwi Widiarsih, Muhammad Hidayat, Neng Murialti, Mizan Asnawi, "*Pemanfaatan Barang-barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT.01/RW.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir*", Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri Vol. 2, No.1, November 2017

Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 33, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 7

Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), Cet. Ke-1, h. 33-34

Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 143

Asrori Qudrota Khalqo, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Barang Bekas*, (Skripsi :2012)

Mawardi, *Filsafat Ekonomi Islam*, h. 1-5

Muh. Said, *Prinsip Ekonomi Islam*, h. 62-63

Al-Quran Surat Al-A'raf ayat 10, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 152

Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 60, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 10

Frestialdi, *Barang-barang Bekas Bisa Jadi Sumber Kreativitas*, (2009)

Malahayati, *99 Bisnis anak Muda*, (Jakarta : Penerbit Plus, 2010), h. 120-123

Malhotra, *Desain Penelitian*, 2007



Modul Penelitian Rancangan , *Kementerian, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*, 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2012 ), h. 410

Siti Muslihatun, *Analisa Mekanisme Penetapan Harga Jual dan Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi (Tahun 2017), hlm. 52

Wawancara dengan Hardianto, selaku *karyawan pusat usaha barang bekas* pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan Yulias Sapari, selaku *pelaku pemanfaatan barang bekas* pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 16.30 WIB

Wawancara dengan Alia Febritha, selaku *pelaku pemanfaatan barang bekas* pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

Wawancara dengan Sahrul Bachtiar, selaku *pelaku pemanfaatan barang bekas* pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 17.25 WIB

Wawancara dengan Andi Romli, selaku *pelaku pemanfaatan barang bekas* pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 17.50 WIB

Ahmad Mudjab Mahallf, Ahmad Rodh Hasbulloah, *Hadist-hadist Muttafaq 'Alaih*, (Jakarta: Kencana, 2004), Edisi Pertama, hlm.97

Muhandis Natadiwiry, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: GraandaPers, 2007), Cet- 1, hlm. 65-66

## **LAMPIRAN : DATA RESPONDEN**

### 1. Deskripsi informan penelitian

#### a. Ibu Dian Agustin (Pimpinan Pusat Usaha Barang Bekas)

Ibu Dian Agustin merupakan informan pertama yang saya wawancara semenjak penelitian mulai dilakukan. Selama menjalani proses penelitian dan wawancara dengan Ibu Dian Agustin, saya berdiskusi panjang mulai dari tentang sejarah berdirinya pusat usaha barang bekas sampai ke pola peningkatan perekonomiannya. Pada saat wawancara beliau bersedia menjawab semua pertanyaan yang sudah saya buat sebelum melakukan wawancara.

#### b. Ibu Oca Tresia (Pemilik Gudang Barang Bekas)

Informan kedua yang saya wawancarai adalah Ibu Oca Tresia selaku pemilik gudang barang bekas. Beliau juga bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan.

#### c. Bapak Hardianto (Karyawan Pusat Usaha Barang Bekas)

Bapak Hardianto adalah seorang karyawan yang bekerja di Pusat usaha barang bekas. Beliau bersedia menjawab semua pertanyaan yang saya ajukan.

d. Bapak Andi Romli (Pensiunan Dosen)

Informan ini adalah seorang yang meluangkan waktunya untuk memanfaatkan barang bekas guna untuk menambah pengalaman wawasan serta pengetahuan. Beliau juga bersedia menjawab seluruh pertanyaan yang saya ajukan.

e. Ibu Alia Febritha (Karyawan Swasta)

Ibu Alia Febritha adalah seorang yang memanfaatkan waktunya untuk memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis tinggi guna mendapatkan keuntungan dari hasil pembuatan serta penjualan yang terus meningkat. Beliau bersedia menjawab seluruh pertanyaan yang saya sajikan.

f. Bapak Yulias Sapari (Buruh Harian Lepas)

Informan ini merupakan seorang yang bekerja serabutan dan meluangkan waktunya untuk memanfaatkan barang bekas untuk mendapatkan hasil keuntungan dari barang yang dikelolanya. Beliau bersedia menjawab seluruh pertanyaan yang saya ajukan.

g. Bapak Sahrul Bahctiar (Pensiunan Diknas)

Bapak Sahrul Bahctiar adalah seorang yang meluangkan waktunya untuk memanfaatkan barang bekas guna untuk menambah pengalaman wawasan serta pengetahuan. Beliau juga bersedia menjawab seluruh pertanyaan yang saya ajukan.

h. Bapak Hasan Basri (Buruh Harian Lepas)

Bapak Hasan Basri adalah seorang yang bekerja membersihkan dan mengumpulkan barang-barang bekas yang nantinya akan digunakan untuk pemanfaatan barang bekas serta Bapak Hasan Basri juga menjual barang-barang bekas yang telah dikumpulkan dan yang telah dibersihkan. Beliau juga bersedia menjawab seluruh pertanyaan yang saya ajukan.

## DAFTAR WAWANCARA ACC PEMBIMBING 1

### DAFTAR WAWANCARA

#### A. Pengantar

Saya Piona mahasiswi semester akhir jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

Dalam skripsi ini saya membahas tentang Pola Peningkatan Perekonomian, Pemanfaatan Barang Bekas dan Perspektif Ekonomi Syariah, maka dari itu Bapak/Ibu terpilih menjadi Responden Penelitian ini, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan.

#### B. Biodata Responden


Nama :

Pekerjaan :

#### C. Daftar Pertanyaan

##### A. Pusat Usaha Barang Bekas

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu membangun pusat usaha barang bekas di Wilayah 13 Ulu Palembang ?
2. Adakah kriteria barang bekas yang dibeli dari masyarakat ?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah barang-barang tersebut terkumpul ? Berkenan untuk menjelaskan nilai manfaat ekonomi
4. Menurut Bapak/Ibu adakah prospek peningkatan ekonomi dari kegiatan

- 
3. Berkenan untuk Bapak/Ibu menjelaskan penjualan dari hasil produk yang dibuat ?
  4. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah aktivitas tersebut memiliki nilai keuntungan untuk keluarga ? Berkenan untuk memberikan data nominal hasil dari aktivitas tersebut
  5. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah pemanfaatan barang bekas yang Bapak/Ibu olah dapat meningkatkan perekonomian keluarga
  6. Apakah aktivitas Bapak/Ibu dalam memanfaatkan barang bekas meminimalisir sampah di wilayah 13 Ulu Palembang ?

## DAFTAR WAWANCARA ACC PEMBIMBING 2



### DAFTAR WAWANCARA

#### A. Pengantar

Saya Piona mahasiswi semester akhir jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

Dalam skripsi ini saya membahas tentang Pola Peningkatan Perekonomian, Pemanfaatan Barang Bekas dan Perspektif Ekonomi Syariah. maka dari itu Bapak/Ibu terpilih menjadi Responden Penelitian ini, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan.

#### B. Biodata Responden

Nama :

Pekerjaan :

#### C. Daftar Pertanyaan

##### A. Pusat Usaha Barang Bekas

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu membangun pusat usaha barang bekas di Wilayah 13 Ulu Palembang ?
2. Adakah kriteria barang bekas yang dibeli dari masyarakat ?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah barang-barang tersebut terkumpul ? Berkenan untuk menjelaskan nilai manfaat ekonomi
4. Menurut Bapak/Ibu adakah prospek peningkatan ekonomi dari kegiatan yang dilakukan pusat usaha barang bekas yang Bapak/Ibu pimpin ?



3. Berkenan untuk Bapak/Ibu menjelaskan penjualan dari hasil produk yang dibuat ?
4. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah aktivitas tersebut memiliki nilai keuntungan untuk keluarga ? Berkenan untuk memberikan data nominal hasil dari aktivitas tersebut
5. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah pemanfaatan barang bekas yang Bapak/Ibu olah dapat meningkatkan perekonomian keluarga
6. Apakah aktivitas Bapak/Ibu dalam memanfaatkan barang bekas meminimalisir sampah di wilayah 13 Ulu Palembang ?

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Pengantar**

Saya Piona mahasiswi semester akhir jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

Dalam skripsi ini saya membahas tentang Pola Peningkatan Perekonomian, Pemanfaatan Barang Bekas dan Perspektif Ekonomi Syariah. maka dari itu Bapak/Ibu terpilih menjadi Responden Penelitian ini, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan.

### **B. Biodata Responden**

Nama : Dian Agustin

Pekerjaan : Wirauswasta



### **C. Daftar Pertanyaan**

#### **A. Pusat Usaha Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu membangun pusat usaha barang bekas di Wilayah 13 Ulu Palembang ?
2. Adakah kriteria barang bekas yang dibeli dari masyarakat ?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah barang-barang tersebut terkumpul ? Berkenan untuk menjelaskan nilai manfaat ekonomi
4. Menurut Bapak/Ibu adakah prospek peningkatan ekonomi dari kegiatan yang dilakukan pusat usaha barang bekas yang Bapak/Ibu pimpin ?

#### **B. Karyawan Pengelola Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu mau bekerja di wilayah pemanfaatan barang bekas ?
2. Produk apasaja yang Bapak/Ibu buat dari barang-barang bekas tersebut ?
3. Berkenan untuk Bapak/Ibu menjelaskan penjualan dari hasil produk yang dibuat ?
4. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah aktivitas tersebut memiliki nilai keuntungan untuk keluarga ? Berkenan untuk memberikan data nominal hasil dari aktivitas tersebut
5. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah pemanfaatan barang bekas yang Bapak/Ibu olah dapat meningkatkan perekonomian keluarga
6. Apakah aktivitas Bapak/Ibu dalam memanfaatkan barang bekas meminimalisir sampah di wilayah 13 Ulu Palembang ?

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Pengantar**

Saya Piona mahasiswi semester akhir jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

Dalam skripsi ini saya membahas tentang Pola Peningkatan Perekonomian, Pemanfaatan Barang Bekas dan Perspektif Ekonomi Syariah. maka dari itu Bapak/Ibu terpilih menjadi Responden Penelitian ini, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan.

### **B. Biodata Responden**

Nama : Oca Tresia

Pekerjaan : Guru

### **C. Daftar Pertanyaan**

#### **A. Pusat Usaha Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu membangun pusat usaha barang bekas di Wilayah 13 Ulu Palembang ?
2. Adakah kriteria barang bekas yang dibeli dari masyarakat ?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah barang-barang tersebut terkumpul ? Berkenan untuk menjelaskan nilai manfaat ekonomi
4. Menurut Bapak/Ibu adakah prospek peningkatan ekonomi dari kegiatan yang dilakukan pusat usaha barang bekas yang Bapak/Ibu pimpin ?

#### **B. Karyawan Pengelola Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu mau bekerja di wilayah pemanfaatan barang bekas ?
2. Produk apasaja yang Bapak/Ibu buat dari barang-barang bekas tersebut ?
3. Berkenan untuk Bapak/Ibu menjelaskan penjualan dari hasil produk yang dibuat ?
4. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah aktivitas tersebut memiliki nilai keuntungan untuk keluarga ? Berkenan untuk memberikan data nominal hasil dari aktivitas tersebut
5. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah pemanfaatan barang bekas yang Bapak/Ibu olah dapat meningkatkan perekonomian keluarga
6. Apakah aktivitas Bapak/Ibu dalam memanfaatkan barang bekas meminimalisir sampah di wilayah 13 Ulu Palembang ?

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Pengantar**

Saya Piona mahasiswi semester akhir jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

Dalam skripsi ini saya membahas tentang Pola Peningkatan Perekonomian, Pemanfaatan Barang Bekas dan Perspektif Ekonomi Syariah. maka dari itu Bapak/Ibu terpilih menjadi Responden Penelitian ini, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan.

### **B. Biodata Responden**

Nama : Alia Febritha

Pekerjaan : Karyawan Swasta

### **C. Daftar Pertanyaan**

#### **A. Pusat Usaha Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu membangun pusat usaha barang bekas di Wilayah 13 Ulu Palembang ?
2. Adakah kriteria barang bekas yang dibeli dari masyarakat ?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah barang-barang tersebut terkumpul ? Berkenan untuk menjelaskan nilai manfaat ekonomi
4. Menurut Bapak/Ibu adakah prospek peningkatan ekonomi dari kegiatan yang dilakukan pusat usaha barang bekas yang Bapak/Ibu pimpin ?

#### **B. Karyawan Pengelola Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu mau bekerja di wilayah pemanfaatan barang bekas ?
2. Produk apasaja yang Bapak/Ibu buat dari barang-barang bekas tersebut ?
3. Berkenan untuk Bapak/Ibu menjelaskan penjualan dari hasil produk yang dibuat ?
4. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah aktivitas tersebut memiliki nilai keuntungan untuk keluarga ? Berkenan untuk memberikan data nominal hasil dari aktivitas tersebut
5. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah pemanfaatan barang bekas yang Bapak/Ibu olah dapat meningkatkan perekonomian keluarga
6. Apakah aktivitas Bapak/Ibu dalam memanfaatkan barang bekas meminimalisir sampah di wilayah 13 Ulu Palembang ?

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Pengantar**

Saya Piona mahasiswi semester akhir jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

Dalam skripsi ini saya membahas tentang Pola Peningkatan Perekonomian, Pemanfaatan Barang Bekas dan Perspektif Ekonomi Syariah. maka dari itu Bapak/Ibu terpilih menjadi Responden Penelitian ini, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan.

### **B. Biodata Responden**

Nama : Andi Romli

Pekerjaan : Pensiun Dosen

### **C. Daftar Pertanyaan**

#### **A. Pusat Usaha Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu membangun pusat usaha barang bekas di Wilayah 13 Ulu Palembang ?
2. Adakah kriteria barang bekas yang dibeli dari masyarakat ?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah barang-barang tersebut terkumpul ? Berkenan untuk menjelaskan nilai manfaat ekonomi
4. Menurut Bapak/Ibu adakah prospek peningkatan ekonomi dari kegiatan yang dilakukan pusat usaha barang bekas yang Bapak/Ibu pimpin ?

#### **B. Karyawan Pengelola Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu mau bekerja di wilayah pemanfaatan barang bekas ?
2. Produk apasaja yang Bapak/Ibu buat dari barang-barang bekas tersebut ?
3. Berkenan untuk Bapak/Ibu menjelaskan penjualan dari hasil produk yang dibuat ?
4. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah aktivitas tersebut memiliki nilai keuntungan untuk keluarga ? Berkenan untuk memberikan data nominal hasil dari aktivitas tersebut
5. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah pemanfaatan barang bekas yang Bapak/Ibu olah dapat meningkatkan perekonomian keluarga
6. Apakah aktivitas Bapak/Ibu dalam memanfaatkan barang bekas meminimalisir sampah di wilayah 13 Ulu Palembang ?

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Pengantar**

Saya Piona mahasiswi semester akhir jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

Dalam skripsi ini saya membahas tentang Pola Peningkatan Perekonomian, Pemanfaatan Barang Bekas dan Perspektif Ekonomi Syariah. maka dari itu Bapak/Ibu terpilih menjadi Responden Penelitian ini, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan.

### **B. Biodata Responden**

Nama : Sahrul Bahctiar

Pekerjaan : Pensiun Diknas



### **C. Daftar Pertanyaan**

#### **A. Pusat Usaha Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu membangun pusat usaha barang bekas di Wilayah 13 Ulu Palembang ?
2. Adakah kriteria barang bekas yang dibeli dari masyarakat ?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah barang-barang tersebut terkumpul ? Berkenan untuk menjelaskan nilai manfaat ekonomi
4. Menurut Bapak/Ibu adakah prospek peningkatan ekonomi dari kegiatan yang dilakukan pusat usaha barang bekas yang Bapak/Ibu pimpin ?

#### **B. Karyawan Pengelola Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu mau bekerja di wilayah pemanfaatan barang bekas ?
2. Produk apasaja yang Bapak/Ibu buat dari barang-barang bekas tersebut ?
3. Berkenan untuk Bapak/Ibu menjelaskan penjualan dari hasil produk yang dibuat ?
4. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah aktivitas tersebut memiliki nilai keuntungan untuk keluarga ? Berkenan untuk memberikan data nominal hasil dari aktivitas tersebut
5. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah pemanfaatan barang bekas yang Bapak/Ibu olah dapat meningkatkan perekonomian keluarga
6. Apakah aktivitas Bapak/Ibu dalam memanfaatkan barang bekas meminimalisir sampah di wilayah 13 Ulu Palembang ?

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Pengantar**

Saya Piona mahasiswi semester akhir jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

Dalam skripsi ini saya membahas tentang Pola Peningkatan Perekonomian, Pemanfaatan Barang Bekas dan Perspektif Ekonomi Syariah. maka dari itu Bapak/Ibu terpilih menjadi Responden Penelitian ini, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan.

### **B. Biodata Responden**

Nama : Hardianto

Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

### **C. Daftar Pertanyaan**

#### **A. Pusat Usaha Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu membangun pusat usaha barang bekas di Wilayah 13 Ulu Palembang ?
2. Adakah kriteria barang bekas yang dibeli dari masyarakat ?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah barang-barang tersebut terkumpul ? Berkenan untuk menjelaskan nilai manfaat ekonomi
4. Menurut Bapak/Ibu adakah prospek peningkatan ekonomi dari kegiatan yang dilakukan pusat usaha barang bekas yang Bapak/Ibu pimpin ?

#### **B. Karyawan Pengelola Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu mau bekerja di wilayah pemanfaatan barang bekas ?
2. Produk apasaja yang Bapak/Ibu buat dari barang-barang bekas tersebut ?
3. Berkenan untuk Bapak/Ibu menjelaskan penjualan dari hasil produk yang dibuat ?
4. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah aktivitas tersebut memiliki nilai keuntungan untuk keluarga ? Berkenan untuk memberikan data nominal hasil dari aktivitas tersebut
5. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah pemanfaatan barang bekas yang Bapak/Ibu olah dapat meningkatkan perekonomian keluarga
6. Apakah aktivitas Bapak/Ibu dalam memanfaatkan barang bekas meminimalisir sampah di wilayah 13 Ulu Palembang ?

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Pengantar**

Saya Piona mahasiswi semester akhir jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

N M Dalam skripsi ini saya membahas tentang Pola Peningkatan Perekonomian, Pemanfaatan Barang Bekas dan Perspektif Ekonomi Syariah. maka dari itu Bapak/Ibu terpilih menjadi Responden Penelitian ini, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan.

### **B. Biodata Responden**

Nama : Yulias Sapari

Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

### **C. Daftar Pertanyaan**

#### **A. Pusat Usaha Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu membangun pusat usaha barang bekas di Wilayah 13 Ulu Palembang ?
2. Adakah kriteria barang bekas yang dibeli dari masyarakat ?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah barang-barang tersebut terkumpul ? Berkenan untuk menjelaskan nilai manfaat ekonomi
4. Menurut Bapak/Ibu adakah prospek peningkatan ekonomi dari kegiatan yang dilakukan pusat usaha barang bekas yang Bapak/Ibu pimpin ?

#### **B. Karyawan Pengelola Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu mau bekerja di wilayah pemanfaatan barang bekas ?
2. Produk apasaja yang Bapak/Ibu buat dari barang-barang bekas tersebut ?
3. Berkenan untuk Bapak/Ibu menjelaskan penjualan dari hasil produk yang dibuat ?
4. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah aktivitas tersebut memiliki nilai keuntungan untuk keluarga ? Berkenan untuk memberikan data nominal hasil dari aktivitas tersebut
5. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah pemanfaatan barang bekas yang Bapak/Ibu olah dapat meningkatkan perekonomian keluarga
6. Apakah aktivitas Bapak/Ibu dalam memanfaatkan barang bekas meminimalisir sampah di wilayah 13 Ulu Palembang ?

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Pengantar**

Saya Piona mahasiswi semester akhir jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

Dalam skripsi ini saya membahas tentang Pola Peningkatan Perekonomian, Pemanfaatan Barang Bekas dan Perspektif Ekonomi Syariah. maka dari itu Bapak/Ibu terpilih menjadi Responden Penelitian ini, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan.

### **B. Biodata Responden**

Nama : Hasan Basri

Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

### **C. Daftar Pertanyaan**

#### **A. Pusat Usaha Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu membangun pusat usaha barang bekas di Wilayah 13 Ulu Palembang ?
2. Adakah kriteria barang bekas yang dibeli dari masyarakat ?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah barang-barang tersebut terkumpul ? Berkenan untuk menjelaskan nilai manfaat ekonomi
4. Menurut Bapak/Ibu adakah prospek peningkatan ekonomi dari kegiatan yang dilakukan pusat usaha barang bekas yang Bapak/Ibu pimpin ?

#### **B. Karyawan Pengelola Barang Bekas**

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu mau bekerja di wilayah pemanfaatan barang bekas ?
2. Produk apasaja yang Bapak/Ibu buat dari barang-barang bekas tersebut ?
3. Berkenan untuk Bapak/Ibu menjelaskan penjualan dari hasil produk yang dibuat ?
4. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah aktivitas tersebut memiliki nilai keuntungan untuk keluarga ? Berkenan untuk memberikan data nominal hasil dari aktivitas tersebut
5. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu apakah pemanfaatan barang bekas yang Bapak/Ibu olah dapat meningkatkan perekonomian keluarga
6. Apakah aktivitas Bapak/Ibu dalam memanfaatkan barang bekas meminimalisir sampah di wilayah 13 Ulu Palembang ?

**Dian Agustin**

**Jawaban Informan**

1. Yang menjadi latar belakang Saya dalam membangun Pusat usaha barang bekas di Wilayah 13 Ulu Palembang ini adalah atas dasar usaha turun-temurun. Usaha ini dilakukan pertama kali pada tahun 2004. Usaha barang bekas ini pun lama-kelamaan terjadinya peningkatan yang sangat pesat, khususnya peningkatan dalam bidang perekonomian, dan ini tentunya meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Ada, kriterianya seperti barang-barang bekas yang bisa di daur ulang misalnya kaleng, kawat, logam, kual, panci dan mesin kendaraan. Barang tersebut didapat dari depot-depot yang ada di Kota Palembang dan juga dapat dari masyarakat sekitar selain dari barang itu kami tidak melayani.
3. Yang saya lakukan setelah barang-barang tersebut terkumpul adalah Saya membersihkan barang-barang tersebut, setelah itu barang tersebut dimasukkan kedalam karung dan dijual ke pusat yaitu di Jakarta untuk



dikelola disana. Tetapi disini juga akan dikelola untuk dijadikan barang-barang yang bernilai ekonomis tinggi, yang dibuat oleh kerajinan tangan ibu-ibu. Lalu barang tersebut dijual dengan harga yang sesuai dengan tingkat kesulitannya. Dengan demikian kegiatan tersebut bisa dikatakan meningkatkan perekonomian keluarga khususnya.

Dari kegiatan tersebut sangat memberikan manfaat khususnya dibidang ekonomi, karena berawal dari barang-barang bekas yang dianggap tidak berguna lagi malah justru jika dikembangkan lagi menjadi produk-produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Dari situ Saya justru mendapatkan nilai manfaat ekonomi yang sangat signifikan terhadap usaha yang saya bangun.

4. Iya sangat ada, seperti adanya penjualan yang dilakukan oleh pusat usaha barang bekas ini, dari hasil pemanfaatan barang bekas itu khususnya dalam mengikuti kegiatan pameran UMKM, barang-barang yang dibuat itu sangat laku dan banyak pembelinya. Dari hal itu sangat menguntungkan dan mendapatkan hasil yang signifikan sehingga bisa meningkatkan perekonomian keluarga.

## **Oca Tresia**

### **Jawaban Informan**

1. Sebenarnya saya bekerja disini hanya untuk meluangkan waktu saya saja. Dari pada tidak ada kerjaan lebih baik saya menyalurkan kemampuan saya untuk bekerja memanfaatkan barang bekas, yaa lumayan bisa menambah penghasilan.
2. Banyak sekali produk-produk yang dihasilkan dari pemanfaatan barang-barang bekas diantaranya yaitu: Konektor masker, tas kreasi, lampus hias, celengen, pot bunga dan rak sepatu.
3. Untuk penjualan dari hasil produk itu lumayan menguntungkan, semua sudah ditetapkan harga sesuai tingkat kesulitan produk tersebut. Misalnya harga konektor masker mulai dari Rp.15.000 sampai Rp25.000 per konektor masker. Lalu dari harga yang dipatok kita juga mendapatkan keuntungan sebesar 10% dari harga per produk.
4. Iya, aktivitas yang saya lakukan sangat memiliki nilai keuntungan bagi saya sendiri khususnya dan bagi keluarga saya. Karena dengan hanya

bermodalkan barang-barang bekas yang tak ternilai tetapi barang tersebut nyatanya setelah dibersihkan dan dikelola ternyata menguntungkan. Berdasarkan apa yang saya kerjakan saya memperoleh hasil dari penjualan kisaran Rp. 150.000 per harinya. Dengan demikian saya mendapatkan keuntungan dari hasil yang saya kerjakan.

5. Berdasarkan pengalaman saya lumayan meningkatkan perekonomian keluarga saya, karena dari hasil penjualan barang yang sudah saya buat dari berbagai ide sehingga menghasilkan barang yang sangat bernilai ekonomis tinggi.

Dari per produk bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 3.000 sampai Rp 5.000. dengan berbagai produk jika dikumpulkan kurang lebih dalam satu hari mendapatkan Rp 150.000 dan jika di totalkan dalam satu bulan mendapatkan 3 juta penghasilan

6. Iya sangat meminimalisi sampah yang ada disekitar wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang ini, karena dengan adanya tempat pemanfaatan barang bekas ini membuat masyarakat tidak kesulitan untuk membuang sampahnya.

**Alia Febritha**

**Jawaban Informan**

1. Yang menjadi latar belakang Saya bekerja di wilayah pemanfaatan barang bekas ini adalah karena Kegiatan ini menurut saya kegiatan yang halal karena dibuat dengan hasil kerajinan tangan sendiri serta usaha sendiri, jika ada waktu luang setiap hari Selasa saya memanfaatkan waktu untuk membuat produk-produk dari barang bekas yang dapat saya manfaatkan dan dapat saya jual dengan harga yang bernilai tinggi.
2. Produk-produk yang dihasilkan dari pemanfaatan barang-barang bekas diantaranya yaitu: Konektor masker, tas kreasi, lampu hias, celengan, pot bunga dan rak sepatu. Sebelum diolah menjadi produk-produk tersebut kami memperhatikan kebersihannya, jadi dari barang-barang yang didapatkan langsung kami cuci dan kami bersihkan sehingga tidak ada lagi kelihatan kotoran-kotoran di barang tersebut.
3. Untuk penjualan dari hasil produk itu lumayan menguntungkan, semua sudah ditetapkan harga sesuai tingkat kesulitan produk tersebut. Misalnya

harga Tas kreasi mulai dari Rp.20.000 sampai Rp30.000 per Tas. Lalu dari harga yang dipatok kita juga mendapatkan keuntungan sebesar 10% dari harga per produk tersebut.

4. Berdasarkan pengalaman saya Iya, aktivitas yang saya lakukan sangat memiliki nilai keuntungan bagi saya sendiri khususnya . Karena dengan hanya bermodalkan barang-barang bekas yang tak ternilai tetapi barang tersebut nyatanya setelah dibersihkan dan dikelola ternyata menguntungkan. Berdasarkan apa yang saya kerjakan saya memperoleh hasil dari penjualan kisaran Rp. 200.000 per harinya. Dengan demikian saya mendapatkan keuntungan dari hasil yang saya kerjakan

5. Berdasarkan pengalaman saya pemanfaatan barang bekas ini sangat meningkatkan perekonomian keluarga saya, karena dari hasil penjualan barang yang sudah saya buat dari berbagai ide sehingga menghasilkan barang yang sangat bernilai ekonomis tinggi.

Dari per produk bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 5.000 sampai Rp 8.000. dengan berbagai produk jika dikumpulkan kurang lebih dalam satu hari mendapatkan Rp 200.000 dan kjjika di totalkan dalam satu bulan mendapatkan 1 juta penghasilan.

6. Iya aktivitas pemanfaatan barang bekas ini sangat meminimalisir sampah yang ada disekitar wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang ini, karena dengan adanya tempat pemanfaatan barang bekas ini membuat masyarakat tidak kesulitan untuk membuang sampahnya.

**Hardianto**

**Jawaban Informan**

1. Sebenarnya saya bekerja disini untuk membiayai keluarga saya, kerja sambil untuk memanfaatkan waktu luang, yaa lumayan bisa menambah penghasilan. Selain itu saya juga mengembangkan ide saya melalui pemanfaatan barang bekas dan mengetahui apa-apa saja jenis barang yang bisa di daur ulang.
2. Banyak sekali produk-produk yang dihasilkan dari pemanfaatan barang-barang bekas diantaranya yaitu: Konektor masker, tas kreasi, lampus hias, celengen, pot bunga dan rak sepatu. Sebelum diolah menjadi produk-produk tersebut kami memperhatikan kebersihannya, jadi dari barang-barang yang didapatkan langsung kami cuci dan kami bersihkan sehingga tidak ada lagi kelihatan kotoran-kotoran di barang tersebut.
3. Untuk penjualan dari hasil produk itu lumayan menguntungkan, semua sudah ditetapkan harga sesuai tingkat kesulitan produk tersebut. Misalnya harga konektor masker mulai dari Rp.15.000 sampai Rp25.000 per

konektor masker. Lalu dari harga yang dipatok kita juga mendapatkan keuntungan sebesar 10% dari harga per produk.

4. Iya, aktivitas yang saya lakukan sangat memiliki nilai keuntungan bagi saya sendiri khususnya dan bagi keluarga saya. Karena dengan hanya bermodalkan barang-barang bekas yang tak ternilai tetapi barang tersebut nyatanya setelah dibersihkan dan dikelola ternyata menguntungkan. Berdasarkan apa yang saya kerjakan saya memperoleh hasil dari penjualan kisaran Rp. 150.000 per harinya. Dengan demikian saya mendapatkan keuntungan dari hasil yang saya kerjakan.
5. Lumayan meningkatkan perekonomian keluarga saya, karena dari hasil penjualan barang yang sudah saya buat dari berbagai ide sehingga menghasilkan barang yang sangat bernilai ekonomis tinggi.

Dari per produk bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 3.000 sampai Rp 5.000. dengan berbagai produk jika dikumpulkan kurang lebih dalam satu hari mendapatkan Rp 150.000 dan jika di totalkan dalam satu bulan mendapatkan 3 juta penghasilan.

6. Iya sangat meminimalisir sampah yang ada disekitar wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang ini, karena dengan adanya tempat pemanfaatan barang bekas ini membuat masyarakat tidak kesulitan untuk membuang sampahnya.

**Yulias Sapari**

**Jawaban Informan**

1. Yang melatarbelakangi Saya dalam bekerja memanfaatkan barang bekas ini adalah karena kegiatan memanfaatkan barang bekas disini dimulai dari niat saya sendiri, dengan barang-barang bekas yang saya kelola dengan ide-ide yang baru sehingga menghasilkan barang yang bernilai tinggi. Selain itu saya sangat senang mengerjakan kegiatan tersebut untuk mengisi waktu luang saya dan juga memanfaatkan waktu luang saya, selain mendapatkan pengalaman saya juga mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan apa yang saya kerjakan.
2. Produk yang dihasilkan dari pemanfaatan barang-barang bekas diantaranya yaitu: Hiasan dinding, Konektor masker, tas kreasi, lampus hias, celengen, pot bunga dan rak sepatu. Sebelum diolah menjadi produk-produk tersebut kami memperhatikan kebersihannya, jadi dari barang-barang yang didapatkan langsung kami cuci dan kami bersihkan sehingga tidak ada lagi kelihatan kotoran-kotoran di barang tersebut.



3. Untuk penjualan dari hasil produk itu lumayan menguntungkan, semua sudah ditetapkan harga sesuai tingkat kesulitan produk tersebut. Misalnya harga Lampus Hias mulai dari Rp.10.000 sampai Rp20.000 per lampu hias. Lalu dari harga yang dipatok kita juga mendapatkan keuntungan sebesar 15% dari harga per produk.
4. Berdasarkan pengalaman saya Iya, aktivitas yang saya lakukan sangat memiliki nilai keuntungan bagi saya sendiri khususnya dan bagi keluarga saya. Karena dengan hanya bermodalkan barang-barang bekas yang tak ternilai tetapi barang tersebut nyatanya setelah dibersihkan dan dikelola ternyata menguntungkan.

Berdasarkan apa yang saya kerjakan saya memperoleh hasil dari penjualan kisaran Rp. 250.000 per harinya. Dengan demikian saya mendapatkan keuntungan dari hasil yang saya kerjakan.

5. Berdasarkan pengalaman saya kegiatan tersebut dapat meningkatkan perekonomian keluarga saya, karena dari hasil penjualan barang yang sudah saya buat dari berbagai ide sehingga menghasilkan barang yang sangat bernilai ekonomis tinggi.

Dari per produk bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 5.000 sampai Rp 9.000. dengan berbagai produk jika dikumpulkan kurang lebih dalam satu hari mendapatkan Rp 150.000 dan jika di totalkan dalam satu bulan mendapatkan 2 juta penghasilan.

6. Kegiatan ini sangat meminimalisi sampah yang ada disekitar wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang ini, karena dengan adanya tempat pemanfaatan barang bekas ini membuat masyarakat tidak kesulitan untuk membuang sampahnya.

## **Andi Romli**

### **Jawaban Informan**

1. Dari kegiatan ini saya memang meluangkan dan memanfaatkan waktu saya untuk membuat produk yang baru untuk dijual dari tangan saya sendiri guna untuk menambah penghasilan saya, walaupun lupa setidaknya bisa menambah sedikit dan meringankan biaya kebutuhan saya.
2. Banyak sekali produk yang dihasilkan dari pemanfaatan barang-barang bekas diantaranya yaitu: rak sepatu, tas kreasi, lampus hias, celengan, pot bunga dan konektor masker. Sebelum diolah menjadi produk-produk tersebut kami memperhatikan kebersihannya, jadi dari barang-barang yang didapatkan langsung kami cuci dan kami bersihkan sehingga tidak ada lagi kelihatan kotoran-kotoran di barang tersebut.
3. Untuk penjualan dari hasil produk itu lumayan menguntungkan, semua sudah ditetapkan harga sesuai tingkat kesulitan produk tersebut. Misalnya harga celengan mulai dari Rp.7.000 sampai Rp10.000 per celengan. Lalu dari harga yang dipatok kita juga mendapatkan keuntungan sebesar 5 % dari harga per produk.
4. Berdasarkan pengalaman saya Iya, aktivitas yang saya lakukan sangat memiliki nilai keuntungan bagi saya sendiri khususnya dan bagi keluarga

saya. Karena dengan hanya bermodalkan barang-barang bekas yang tak ternilai tetapi barang tersebut nyatanya setelah dibersihkan dan dikelola ternyata menguntungkan. Berdasarkan apa yang saya kerjakan saya memperoleh hasil dari penjualan kisaran Rp. 250.000 per harinya. Dengan demikian saya mendapatkan keuntungan dari hasil yang saya kerjakan,

5. Berdasarkan pengalaman saya Lumayan meningkatkan perekonomian keluarga saya, karena dari hasil penjualan barang yang sudah saya buat dari berbagai ide sehingga menghasilkan barang yang sangat bernilai ekonomis tinggi.

Dari per produk bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 10.000 sampai Rp 15.000. dengan berbagai produk jika dikumpulkan kurang lebih dalam satu hari mendapatkan Rp 250.000 dan jika di totalkan dalam satu bulan mendapatkan 2,5 juta penghasilan.

6. Iya sangat meminimalisir sampah yang ada disekitar wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang ini, karena dengan adanya tempat pemanfaatan barang bekas ini membuat masyarakat tidak kesulitan untuk membuang sampahnya.

## **Sahrul Bahctiar**

### **Jawaban Informan**

1. Dari pemanfaatan barang bekas ini saya bisa mengembangkan ide dan kreativitas saya melalui pemanfaatan barang bekas, selain itu saya bisa mendapatkan penghasilan dari hasil produk yang saya buat dan yang saya jual.
2. Produk-produk yang dihasilkan dari pemanfaatan barang-barang bekas diantaranya yaitu: lampus hias, tas kreasi, Konektor masker, celengen, pot bunga dan rak sepatu. Sebelum diolah menjadi produk-produk tersebut kami memperhatikan kebersihannya, jadi dari barang-barang yang didapatkan langsung kami cuci dan kami bersihkan sehingga tidak ada lagi kelihatan kotoran-kotoran di barang tersebut.
3. Untuk penjualan dari hasil produk itu lumayan menguntungkan, semua sudah ditetapkan harga sesuai tingkat kesulitan produk tersebut. Misalnya harga Pot Bunga mulai dari Rp.20.000 sampai Rp35.000 per Pot Bunga. Lalu dari harga yang dipatok kita juga mendapatkan keuntungan sebesar 8 % dari harga per produk.
4. Berdasarkan pengalaman saya aktivitas yang saya lakukan sangat memiliki nilai keuntungan bagi saya sendiri khususnya dan bagi keluarga saya.

Karena dengan hanya bermodalkan barang-barang bekas yang tak ternilai tetapi barang tersebut nyatanya setelah dibersihkan dan dikelola ternyata menguntungkan. Berdasarkan apa yang saya kerjakan saya memperoleh hasil dari penjualan kisaran Rp. 200.000 per harinya. Dengan demikian saya mendapatkan keuntungan dari hasil yang saya kerjakan.

5. Lumayan meningkatkan perekonomian keluarga saya, karena dari hasil penjualan barang yang sudah saya buat dari berbagai ide sehingga menghasilkan barang yang sangat bernilai ekonomis tinggi.

Dari per produk bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 5.000 sampai Rp 8.000. dengan berbagai produk jika dikumpulkan kurang lebih dalam satu hari mendapatkan Rp 200.000 dan jika di totalkan dalam satu bulan mendapatkan 3 juta penghasilan.

6. Iya sangat meminimalisir sampah yang ada disekitar wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang ini, karena dengan adanya tempat pemanfaatan barang bekas ini membuat masyarakat tidak kesulitan untuk membuang sampahnya.

**Hasan Basri**

**Jawaban Informan**

1. Kegiatan ini merupakan salah satu mata pencaharian saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Kegiatan inipun sudah hampir 10 Tahun saya kerjakan. Dengan kondisi umur saya yang sudah lumayan berumur namun tetap pekerjaan ini saya lakukan. Karena saya orang nya tidak mau berdiam diri di rumah pasti harus ada yang dikerjakan, dengan adanya kegiatan pemanfaatan ini membuat saya lebih mudah lagi untuk berkreasi dan menghasilkan uang.
2. Produk yang dihasilkan dari pemanfaatan barang-barang bekas ini diantaranya yaitu: celengan, pot bunga dan rak sepatu. Sebelum diolah menjadi produk-produk tersebut kami memperhatikan kebersihannya, jadi dari barang-barang yang didapatkan langsung kami cuci dan kami bersihkan sehingga tidak ada lagi kelihatan kotoran-kotoran di barang tersebut.
3. Untuk penjualan dari hasil produk itu lumayan menguntungkan, semua sudah ditetapkan harga sesuai tingkat kesulitan produk tersebut. Misalnya harga rak sepatu mulai dari Rp.15.000 sampai Rp25.000 per rak sepatu. Lalu dari harga yang dipatok kita juga mendapatkan keuntungan sebesar 10% dari harga per produk.

4. Berdasarkan pengalaman saya Iya, aktivitas yang saya lakukan sangat memiliki nilai keuntungan bagi saya sendiri khususnya dan bagi keluarga saya. Karena dengan hanya bermodalkan barang-barang bekas yang tak ternilai tetapi barang tersebut nyatanya setelah dibersihkan dan dikelola ternyata menguntungkan. Berdasarkan apa yang saya kerjakan saya memperoleh hasil dari penjualan kisaran Rp. 150.000 per harinya. Dengan demikian saya mendapatkan keuntungan dari hasil yang saya kerjakan.
  
5. Lumayan meningkatkan perekonomian keluarga saya, karena dari hasil penjualan barang yang sudah saya buat dari berbagai ide sehingga menghasilkan barang yang sangat bernilai ekonomis tinggi.
6. Iya sangat meminimalisir sampah yang ada disekitar wilayah 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang ini, karena dengan adanya tempat pemanfaatan barang bekas ini membuat masyarakat tidak kesulitan untuk membuang sampahnya.

**LAMPIRAN : DOKUMENTASI**

Informan 1	Informan 2
	
	
Informan 3	Informan 4
	



<p>Informan 5</p>	<p>Informan 6</p>
	
<p>Informan 7</p>	<p>Informan 8</p>
	
<p>Barang Bekas</p>	<p>Produk Yang Dihasilkan</p>



Berita Acara Izin Penelitian



## DAFTAR ISI ACC PEMBIMBING 1

**DAFTAR ISI**  
**POLA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MELALUI PEMANFAATAN BARANG**  
**BEKAS DI KOTA PALEMBANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**  
(Studi Kasus Masyarakat 13 Ulu Kec. Seberang Ulu II Kota Palembang)

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Sistematika Penelitian

### **BAB II KERANGKA TEORITIS**

- A. Pengertian
  - 1. Pola Peningkatan
  - 2. Perekonomian
  - 3. Pemanfaatan Barang Bekas
- B. Macam-Macam Pola Peningkatan Perekonomian
- C. Indikator Peningkatan Perekonomian
- D. Konsep Pemanfaatan Barang Bekas
  - 1. Macam-Macam
  - 2. Daya Guna Barang Bekas

## DAFTAR ISI ACC PEMBIMBING 2

**DAFTAR ISI**  
**POLA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MELALUI PEMANFAATAN BARANG**  
**BEKAS DI KOTA PALEMBANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**  
(Studi Kasus Masyarakat 13 Ulu Kec. Seberang Ulu II Kota Palembang)

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Sistematika Penelitian

### **BAB II KERANGKA TEORITIS**

- A. Pengertian
  - 1. Pola Peningkatan
  - 2. Perekonomian
  - 3. Pemanfaatan Barang Bekas
- B. Macam-Macam Pola Peningkatan Perekonomian
- C. Indikator Peningkatan Perekonomian
- D. Konsep Pemanfaatan Barang Bekas
  - 1. Macam-Macam
  - 2. Daya Guna Barang Bekas
- E. Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Studi Syariah
- F. Perspektif Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Barang Bekas

## LEMBAR BIMBINGAN PEMBIMBING 1



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

### Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

Nama : Piona  
NIM : 1810602050  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas  
Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah  
Pembimbing I : Dr. Heri Junaidi, M.A

No.	Hari/tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Senin 06 Des 2021	Tanda tangan form B dan B1 Dospem skripsi	



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

---

**Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi**

Nama : Piona  
NIM : 1810602050  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas  
Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah  
Pembimbing I : Dr. Heri Junaidi, M.A

No	Hari/tanggal	Konsultasi	Paraf
6	31/1/21	<i>Heri Junaidi</i>	<i>[Signature]</i>

## LEMBAR BIMBINGAN PEMBIMBING 2



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

---

### Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

Nama : Piona  
NIM : 1810602050  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas  
Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah  
Pembimbing II : Mail Hilian Batin, S.E.I., M.E

No.	Hari/tanggal	Konsultasi	Paraf
1	selasa 30 NOV 2021	Tanda tangan form B dan B1 Dospem Skripsi	



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

---

---

**Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi**

Nama : Piona  
NIM : 1810602050  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pola Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Barang Bekas  
Di Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah  
Pembimbing II : Mail Hillian Batin, S.E.I., M.E

No	Hari/tanggal	Konsultasi	Paraf
1	Senin	Bab 1 Acc	



